

**UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK
DI DESA PESANTREN DUSUN BANIARA KECAMATAN WANAYASA
KABUPATEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**ISTINGANAH
NIM 1717405058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Istinganah

NIM : 1717405058

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Upaya Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Dusun Baniara Kecamatan Wanayasa”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 Mei 2024

Saya yang menyatakan



ISTINGANAH

NIM 1717405058



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DI DESA
PESANTREN DUSUN BANIARA KECAMATAN WANAYASA KABUPATEN
BANJARNEGARA**

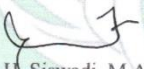
Yang disusun oleh: Istinganah NIM: 1717405058, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari senin, tanggal 27, bulan Mei, tahun 2024, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

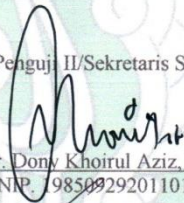
Purwokerto, 24 Juni 2024

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 197010102000031004



Dr. Doni Khoiril Aziz, M.Pd.I.
NIP. 198509292011011010

Penguji Utama,


Prof. Dr. H. Munjin, M.Pd.I.
NIP. 196103051992031003

Mengetahui :
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah




Abu Dahrin, M.Pd.
NIP. 197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 2 Mei 2024

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdri. Istinganah

Lampiran :

Kepada Yth,

Dekan FTIK UIN SAIZU
di Purwokerto*Assalamu 'allaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Istinganah
NIM : 1717405058
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Baniara Kecamatan Wanayasa

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) SAIZU Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'allaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.

NIP. 197010102000031004

MOTTO

*In ahsantum ahsantum li'anfusikum, wa in asa'tum fa laha.*¹

Artinya: jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat buruk (jahat) maka kerugian dari keburukan itu untuk dirimu sendiri.



¹ Al-Qur'an Surah Al Isra' ayat 7

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah rabbil alamin, Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, karunia serta ridhonya. Akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan berkat do" a dan segala kerendahan hati. Serta sebagai bentuk rasa syukur, maka skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya yang telah dengan sabar dan ikhlas memberi kasih sayang, dukungan, motivasi, serta do' a yang selalu beliau panjatkan setiap saat untuk peneliti. Semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan kesehatan, panjang umur, serta keberkahan hidup.
2. Keluarga peneliti yang sudah memberikan dukungan baik berupa materi maupun non materi. Semoga senantiasa diberikan kebahagiaan dan berkah dalam hidup.
3. Bapak Dr. H. Siswadi, S.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi. Telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terima kasih sudah mendorong peneliti agar menyelesaikan skripsi dan memotivasi penelitia. Semoga senantiasa allah berkahi dengan kesehatan serta berkah rezeki.
5. Kepala desa beserta perangkatnya dan tak lupa beberapa warga yang dipilih sebagai responden dalam penelitian, telah memberikan informasi sebagai data dalam penelitian skripsi ini.
6. Tak lupa Rekan-rekan yang dengan baik hati mau dijadikan sebagai responden, dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini.
7. Terimakasih juga kepada NCT, terkhusus Na Jaemin, Mark Lee dan Huang Renjun telah mendukung peneliti dan sering memberi motivasi agar tidak menyerah.

**Upaya Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa
Pesantren Dusun Baniara Kecamatan Wanayasa**

ISTINGANAH

NIM. 1717405058

Abstrak

Keluarga merupakan tempat dimana seorang anak berinteraksi untuk pertama kalinya, lingkungan keluarga pula yang memberikan ajaran serta didikan kepada anak. Dilihat dari beberapa aspek ternyata bukan hanya pengasuhan orang tua saja yang berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak melainkan juga interaksi pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupaun masyarakat. Penerapan metode pengasuhan yang dilakukan orang tua dalam mengasuh anak merupakan bentuk perwujudan dari rasa tanggungjawab kepada anak-anaknya, dapat diartikan pula sebagai bentuk strategi orang tua untuk mendorong tumbuh kembang anak dalam mencapai tujuan yang diinginkannya.

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana upaya orang tua dalam pembentukan kepribadian anak di desa baniara. Tujuan dari penelitian ini yaitu penulis ingin menganalisis upaya orang tua dalam pembentukan kepribadian anak di desa baniara kecamatan wanayasa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif yang menitik beratkan pada penelitian Study Kasus, peneliti mencoba mengamati, mencatat serta menggali informasi secara akurat dari beberapa sumber yang berada disekitar lingkungan objek penelitian. Objek pada penelitian ini yaitu upaya orang tua dalam pembentukan kepribadian anak di desa baniara kecamatan wanayasa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian tentang upaya orang tua dalam pembentukan kepribadian anak di dusun baniara kecamatan wanayasa, dapat diketahui bahwa peranan orang tua dalam tumbuh kembang anak sangatlah penting pemberian arahan serta dukungan kepada anak dapat membentuk karakter kepribadian pada anak sejak dini. Mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan norma adat, agama dan hukum, Membiasakan anak untuk memiliki perilaku baik dengan memberikan contoh perbuatan yang baik yang bisa ditiru oleh anak dan menjelaskan dampak dari perbuatan buruk yang akan diterima jika melakukan perbuatan buruk.

Kata Kunci: Upaya Orang Tua, Pembentukan Kepribadian, Kepribadian Anak.

KATA PENGANTAR

Alhamulillah wa syukurillah, segala puji hanya kepada Allah *Subhanahu Wa Taala* atas berkat rahmat dan kasih sayangnya peneliti masih diberikan nikmat sehat sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah berupa skripsi dengan judul “Upaya Orangtua dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Dusun Baniara Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara”. Shalawat serta salam senantiasa terjunjung pada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam sebagai suri tauladan sampai kelak akhir zaman.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berjasa membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya arahan, dukungan serta bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H., Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Abu Dahrin, M.Pd.I., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Dony Khoirul Aziz, M.Pd.I., Sekertaris Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas bimbimngannya, semoga

senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan hidup untuk bapak dan keluarga.

11. Segenap Dosen dan Sivitas Akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto wabil khusus Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
12. Keluarga Peneliti, kedua orangtua peneliti Bapak Adiarjo Kadir dan Ibu Juwariyah serta keluarga besar yang telah mendo'akan dan meberikan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
13. Rekan-rekan seperjuangan peneliti, Keluarga Besar PGMI-B Angkatan 2017, terima kasih atas segala kebersamaan dan kekeluargaannya selama 4 tahun di IAIN Purwokerto, semoga senantiasa terjalin tali silaturahmi satu sama lain. Dan tak lupa teman-teman Pondok Pesantren Modern EL-FIRA II Purwokerto, terimakasih tak terhingga untuk segala proses dan pengalaman yang peneliti dapatkan.
14. Sahabatku tersayang, Siti Faridatuz Zahro, S.Pd. Esti Laeli Fatikhah, S.H. Okah Mubarakah, S.E. Siti Mudriqoh, S.E. Lisa Wulandari, S.E. Ernawati, S.E. Nur Azizah Hanun, S.H. Ulfah Munjiyati, S.sos. dan Nur Indah Fitriyani.
15. Teman-teman pantang mundur sebelum tumbang, Melpi Herlinawati dan Musfidah Mawardah terimakasih sudah saling menguatkan.
16. Serta semua pihak, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang mana telah memberikan bantuan moril maupun materil kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal baik semua pihak mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Aamiin*.
17. Untuk diriku, terimakasih sudah berjuang dan bertahan sampai sejauh ini. Memang tidak mudah, tapi itulah hidup. ☺

Peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi bahasa, isi, maupun analisisnya, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan oleh peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.

Purwokerto, 2 Mei 2024

Peneliti,

Istinganah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Upaya Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak	13
1. Pengertian Upaya Orang Tua	13
2. Bentuk-Bentuk Upaya Orang Tua	14
B. Pembentukan Kepribadian Anak	16
1. Pengertian Kepribadian Anak	16
a. Batasan Usia Anak	18
b. Karakteristik Perkembangan Anak	19
2. Upaya Pembentukan Kepribadian	20
3. Faktor-Faktor Pembentuk Kepribadian	23

4. Tipe-Tipe Kepribadian	25
5. Aspek-Aspek Pembentukan Kepribadian	28
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Setting Penelitian	35
C. Objek dan Subjek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan data	38
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Penyajian Data	43
B. Analisa Data	55
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN LAMPIRAN	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Batasan Wilayah Desa	44
Tabel 1.2 Pembagian Wilayah Desa	45
Tabel 1.3 Struktur Kepemimpinan Desa	46
Tabel 1.4 Sarana dan Prasarana Desa	47
Tabel 1.5	48



Daftar Lampiran

Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	64
Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Orang Tua	67
Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Anak-anak	75
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian	79
Lampiran 5 Surat Ijin Permohonan Observasi Pendahuluan	82
Lampiran 6 Blanko Bimbingan Skripsi	83
Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Ujian Komperhensif	85
Lampiran 8 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi	86
Lampiran 9 Rekomendasi Munaqosah	87
Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Perpustakaan	88
Lampiran 11 Hasil Cek Plagiasi	89
Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	90
Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	91
Lampiran 14 Sertifikat BTA PPI	92
Lampiran 15 Sertifikat Aplikasi Komputer	93
Lampiran 16 Sertifikat PPL	94
Lampiran 17 Sertifikat KKN	95
Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan keluarga menjadi salah satu Faktor terbesar dalam membentuk kepribadian anak, yang didalamnya jelas terdapat orang tua sebagai dominan pengendali anak. Setiap sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat dan ditiru oleh anak untuk kemudian dijadikan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan para orang tua, terutama ibu haruslah berhati-hati dalam mendidik anak-anaknya. Namun kebanyakan seorang ibu tidak menyadari bagaimana tindakan yang tepat untuk diterapkan kepada anak, yang terpenting bagi ibu anak bisa menurut dan patuh, meski ibu harus bersikap keras, sikap keras yang dilakukan ibu tidak jarang menjadi sikap yang otoriter, yang mana sikap otoriter ini merupakan sikap atau cara pengasuhan orang tua yang cenderung kaku, keras, mudah menghukum, serta membatasi anak.²

Konsep penelitian yang bertajuk upaya orang tua dalam pembentukan kepribadian anak ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai upaya para orang tua dalam membentuk kepribadian anak-anaknya. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau wawancara dari orang-orang terpilih sebagai responden dalam penelitian ini, dan melalui pengamatan perilaku yang dapat diamati. Melalui pengamatan tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan yang dapat dirujuk sebagai data yang bisa dianalisis nantinya. Adanya kegiatan penelitian ini juga diharapkan mampu memberi pengarahan kepada orang tua tentang bagaimana pengupayaan pembentukan anak sejak dini agar mampu menjadi bekal tersendiri untuk keberlangsungan anak-anak kelak.

² Hermawan Yahya, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008)hlm.105.

“Manusia belajar, tumbuh dan berkembang dari pengalaman yang diperolehnya melalui kehidupan keluarga, sampai ia menemukan bagaimana menempatkan dirinya dalam kehidupan. Manusia dalam perkembangannya sangat dipengaruhi oleh banyak hal. Selama periode perkembangan manusia, berbagai hal yang ada disekitarnya turut mempengaruhi tahapan perkembangannya.”³ Tiap individu belajar dan beradaptasi sesuai dengan tuntutan yang ada di lingkungannya, salah satu hal perkembangan individu adalah pola asuh yang diterapkan dalam keluarga.

Keluarga dan lingkungan anak juga mempengaruhi dalam membentuk kepribadian serta perilaku anak, pengaruh yang kuat dan cukup langgeng adalah kejadian dan pengalaman pada masa kecil sang anak yang tumbuh dari suasana keluarga yang ia tempati. Dalam keluarga, individu pertama kali belajar berinteraksi dengan orang lain. Pengalaman anak didalam keluarga memberikan kesan tertentu yang terus melekat, sekalipun tidak selamanya disadari oleh anak, dan kesan tersebut mewarnai perilaku yang terpancar dalam kehidupan sehari-hari. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak dan kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anak mereka. Apapun stimulus yang diterima sangat berdampak pada perkembangan anak karena dari stimulus yang diterima, secara tidak disadari otak anak akan mengelola dan menyimpan sehingga menjadi sebuah ilmu pengetahuan.⁴

Kegiatan awal yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengamatan yang nantinya dapat ditarik sebuah riset guman menentukan dalam memilih respon den untuk penelitian ini. Setelah memperoleh hasil yang tepat barulah dilakukan tindakan selanjutnya yaitu menentukan topik pertanyaan yang akan masuk dalam analisis penelitian. Kegiatan wawancara ini dilakukan baik kepada orang tua maupun anak-anak yang masuk dalam objek pengamatan pada penelitian ini.

³ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 26

⁴ Mansur Suyadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak*, (Yogyakarta : Global Pustaka Utama, 2015), hlm.77.

Anak-anak tumbuh dan berkembang dari apa yang mereka dapat baik di dalam keluarga maupun lingkungan mereka tinggal, satu keluarga dengan keluarga lain juga akan berbeda dalam penerapan metode pengasuhan pada anaknya. Seperti halnya beberapa anak dari keluarga yang dijadikan sebagai sampel atau objek penelitian oleh penulis, pemilihan sampel secara acak mulai dari keluarga yang masih lengkap sampai keluarga yang tidak lengkap. Kesan yang didapatkan pun berbeda-beda sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan langsung oleh penulis serta tanggapan warga sekitar ketika ditanyai pendapat mereka mengenai objek penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini. Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidiknya dengan penuh ketulusan dan kasih sayang juga selalu memaafkan kesalahan anak.

Berbicara tentang upaya orang tua dalam pembentukan kepribadian anak, beberapa upaya orang tua dalam usaha membentuk kepribadian anak yaitu:⁵ Orang tua berupaya memeberikan keteladanan, orang tua berupaya mengajarkan tentang agama, orang tua berupaya dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun dan kejujuran. Pengetahuan orang-tua terhadap fase-fase pertumbuhan dan perkembangan anak sangat menentukan terjadinya komunikasi dan interaksi yang baik antara anak dan orang-tua, dengan demikian apa yang diinginkan orang-tua dalam pembentukan kepribadian anak menuju kepribadian yang mandiri dapat tercapai. Dalam buku yang dikutip oleh Sjarkawi, “Kepribadian yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap akhlak, moral, budi pekerti, etika, dan estetika orang tersebut ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari di manapun dia berada”.⁶ Penerapan metode pengasuhan yang dilakukan orang-tua akan menumbuhkan suatu kebiasaan, baik perilaku, tindakan maupun hal-hal yang menjurus pada kepribadian anak.

⁵ Yusuf Syamsu dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian Anak*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 96.

⁶ Sjarkawi, *Teori Pembentukan kepribadian Anak*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006)

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah cara unik setiap individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya berdasarkan kognitif, emosional, dorongan dan kebutuhan sosialnya yang diwujudkan dalam bentuk pola-pola perilaku yang tampak maupun yang tidak tampak. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai “Upaya Orangtua dalam Pembentukan Kepribadian Anak”. Alasan lain peneliti memilih judul ini adalah: *pertama*, anak adalah tunas bangsa yang akan menerima tongkat perjuangan dan cita-cita bangsa, untuk itu anak memerlukan bimbingan, arahan, dan didikan dari orang tua sejak dini, sebagai persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang. *Kedua*, banyak orang tua yang tidak menyadari akan pentingnya sikap mereka terhadap anak, karena apapun yang dilakukan orang tua akan sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap kepribadian anak, yang ketiga adalah karena belum ditemukan pembahasan lebih spesifik tentang “Upaya Orangtua dalam Pembentukan Kepribadian Anak”.

B. Definisi Konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta menghindari adanya kekeliruan dalam memahami istilah-istilah pada penelitian, maka peneliti akan menyajikan beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu disajikan sebagai berikut:

1. Upaya Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, upaya diartikan sebagai “usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar)”.⁷ Orang Tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar, dalam memberikan pengasuhan dan pendidikan kepada anak. Penerapan pola asuh yang diberikan orang tua pada

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesian* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1691

anak akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak, karena perlakuan dan tindakan yang dilakukan oleh orang tua akan diikuti oleh anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari oleh sebab itu orang tua perlu memilih dengan tepat pola pengasuhan yang tepat untuk anak-anaknya.

Kedudukan dan fungsi keluarga itu bersifat fundamental, karena keluarga merupakan wadah pembentukan watak dan akhlak yang pertama bagi anak. Perkembangan kepribadian seorang anak juga dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan. Ahli psikologi *mead* yang dikutip oleh Taufik menyebutkan bahwa latihan-latihan kecerdasan sosial (*social intelligence*) tergantung pada kemampuan individu untuk mengambil peran atau kemampuan individu untuk memahami orang lain.⁸ Menanamkan keimanan serta akhlak guna membentuk kematangan rasional dan keseimbangan dalam kehidupannya kelak. Jadi, upaya orang tua dalam pengasuhan anak harus memperhatikan tujuan dan potensi yang nantinya akan melekat pada jati diri seorang anak.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan upaya orang tua dalam Pembentukan Kepribadian adalah suatu usaha atau tindakan yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mengupayakan kewajibannya dalam usaha membentuk kepribadian anak-anaknya melalui kegiatan yang mengandung sisi positif untuk perkembangan fisik maupun psikis anak.

2. Pembentukan Kepribadian Anak

Membentuk kepribadian merupakan elemen yang sangat penting, karena hal itu akan membawa lebih banyak perubahan pada dalam cara anak berperilaku. Menghadapi atau menerima situasi di kehidupan itu sendiri, anak yang memiliki kepribadian yang

⁸ Taufik Syamsuri, *Pendekatan Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hlm.25.

berkembang jelas merupakan kunci sukses dimasa mendatang. Mengembangkan kepribadian pada anak merupakan suatu proses yang terbilang cukup susah-susah gampang, maka dari itu orang tua hendaknya menjadi panutan bagi anak-anaknya karena setiap sikap dan tindakan orang tua mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap tumbuh kembang anak.⁹ Dengan demikian dapat dipahami bahwa orang tua adalah orang pertama dan terakhir yang bertanggung jawab mendidik anak, agar kelak mereka dapat tumbuh besar menjadi sosok berkepribadian baik serta mampu menjadi suri tauladan untuk banyak orang.

Kepribadian adalah totalitas sifat manusia baik secara fisik maupun psikis, yang membedakan antara manusia satu dengan lainnya dan terbentuk karena hasil interaksi dengan lingkungannya. Definisi lain menyatakan bahwa “kepribadian adalah salah satu pengelompokan tingkah laku seseorang, baik yang tampak maupun masih dalam bentuk potensi yang menunjukkan kekhasan seseorang, sehingga dianggap berbeda dengan yang lainnya”.¹⁰ Kepribadian yang dimiliki anak merupakan cerminan atas pendidikan atau pengasuhan yang diberikan oleh keluarga terutama orang tua dalam kehidupan anak.

Jadi, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembentukan kepribadian anak adalah segala tingkahlaku, tindakan atau perbuatan seseorang yang nampak atau nyata dalam segi dan aspek kehidupan, membedakan dirinya dengan yang lain kemudian menimbulkan kesan terhadap orang lain. Sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda dengan lingkungan tempat tinggalnya saat ini dimasa yang akan datang.

⁹ Yusuf Syamsu dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian Anak*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012)

¹⁰ Rafika Saputri, *Psikologi Islam Teori dan Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.76.

3. Desa Pesantren Dusun Baniara Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara

Desa Pesantren merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara, memiliki luas wilayah 29.3 Km dan dihuni oleh penduduk sekitar 3119 jiwa dari jumlah Kepala Keluarga sebanyak 925 KK yang terbagi atas 2 (dua) Dusun yakni Dusun Baniara dan Dusun Siruni. Pemerintah Desa Pesantren terdiri atas : 1. Kepala Desa dan 2. Perangkat Desa. Dimana dalam hal ini Perangkat Desa mencakup: Unsur Sekretariat Desa, Unsur Kewilayahan, Unsur Pelaksana Teknis Lapangan.

Penelitian ini merupakan suatu studi yang bertujuan untuk menunjukan aktivitas suatu hubungan, berkaitan dengan perubahan hubungan, perbedaan atau persamaan karakteristik masyarakat secara jelas. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu menggambarkan kejadian yang terjadi di masyarakat Dusun Baniara Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara, juga menjabarkan hasil analisis data yang telah diperoleh pada saat penelitian berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana upaya orang tua dalam membentuk kepribadian anak di Desa Baniara Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis upaya orang tua dalam pembentukan kepribadian anak.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan di perpustakaan UIN SAIZU PURWOKERTO.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk orang yang akan melakukan penelitian serupa.

b. Manfaat praktis

- 1) Menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

E. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil kajian penulis, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang penulis anggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian terdahulu yang relevan ini digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi, untuk mengetahui perbedaan antara penelitian yang telah ada dengan penelitian saat ini. penulisan proposal penelitian ini pada kajian pustakanya berupa, diantaranya yaitu:

Pertama, pada Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, Volume 1 Nomor 1 2017 dengan judul jurnal “*Peranan Orang Tua dan Pembentukan Kepribadian Siswa Sekolah Dasar*” oleh Anwar Muslihin, Ismail dan Zakiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang-tua dalam mengasuh anak dan pembentukan kepribadian siswa. Siswa adalah individu yang memiliki keperibadian, tujuan, cita-cita hidup dan potensi diri yang harus dibimbing, diarahkan, dibina oleh orang-tua di dalam keluarga. Pada penelitian membahas berbagai macam metode pola pengasuhan yang dapat diterapkan atau disesuaikan oleh orang tua,

penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk mengukur hubungan dan mengukur kecendrungan. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Simple Random Sampling merupakan sampel yang digunakan secara acak.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan kawan-kawan, yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana penerapan metode yang orang tua gunakan untuk menumbuhkan kepribadia. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan Anwar dan kawan-kawan yaitu mengacu pada lembaga pendidikan sebagai naungan dalam memberikan layanan terpadu untuk menunjang kegiatan penelitian. Sedangkan skripsi peneliti mengacu pada usaha yang dilakukan oleh orang tua dari objek yang dijadikan sebagai penelitian.

Kedua, pada Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Tahun 2017, Vol. 6, pp. 72-88 dengan judul jurnal "*Metode Pengasuhan Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak*" oleh Kartika Ayu Damayanti dan Nur Fardana Nawangsari. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi mengenai metode pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua, apakah mempunyai dampak terhadap pemebentukan kepribadian. Menjelaskan bagaimana peran orang tua terhadap tumbuh kembang anak, kemudian meniti beratkan faktor lingkungan sebagai potensi pengaruh terbentuknya suatu kepribadian pada anak.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sama-sama menjelaskan tentang metode pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua sehingga dapat membentuk kepribadian anak, sehingga memepermudah penulis untuk mengambil langkah-langkah penelitian untuk kedepannya. Sedangkan perbedaan yang terlihat pada skripsi yang di tulis oleh Kartika Ayu dan Nur Fardana, penelitian lebih mengarah pada pola asuh untuk aspek psikologis anak, sedangkan pada penelitian yang sedang penulis lakukan mengarah pada bimbingan moral dan kecenderungan kepribadian dilihat dari penerapan pengasuhan yang orang tua gunakan.

Ketiga, pada Jurnal Pengantar Ilmu Psikologi Anak dan Remaja Tahun 2015, Vol. 5 No.2 dengan judul jurnal “*Penerapan Metode Pengasuhan Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak*” oleh Febriani Sri Utami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mengalami perkembangan kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Pada masa ini ketidakstabilan hormon dapat sangat berpengaruh pada kestabilan fidik maupun psikis anak sehingga sangat rentan terjadi masalah mental emosional. Faktor pola asuh orang tua dan teman sebaya memiliki pengaruh besar dibandingkan faktor lainnya, kemudian dilihat dari bagaimana orang tua memperlakukan anak, juga mendidik, membimbing, mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menitik beratkan pada moral dan nilai-nilai sosial dalam lingkungan masyarakat. Pada penelitian ini menerangkan bahwa lingkungan tempat tinggal juga mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter pada diri anak, sehingga lingkungan sekitar juga tidak boleh dianggap remeh. Sementara anak juga mendapatkan pengalamannya dari lingkungan tempat dia tinggal, secara garis besar segala sesuatu yang berada pada sekitar anak baik itu dalam keluarga maupun lingkungan sekitar dapat berupaya sebagai pembentuk kepribadian anak. Sementara perbedaannya terletak pada dampak psikologis bagi anak bila mana penerapan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kurang tepat, tidak selaras yang biasa dijumpai pada anak biasanya bukan hanya disebabkan oleh faktor lingkungan saja tetapi juga oleh penerapan pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua kurang tepat dan kurang terespon oleh anak.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Ardian Yudha Mahesa (2018), dengan judul “*Karakteristik Perkembangan Kepribadian Anak Putus Sekolah*”. Pada penelitian ini peneliti memiliki tujuan mengetahui karakter kepribadian anak serta tumbuh kembang anak yang putus sekolah.

Peneliti bermaksud meneliti apakah lingkungan berpengaruh besar terhadap berkembangnya kepribadian anak, karna sejatinya seorang anak memerlukan pendidikan lanjutan untuk menyongsong pertumbuhan serta wawasan pada lingkungan yang lebih luas. Meninjau potensi sejauh mana anak mendapatkan arahan dan didikan dari orang tua serta faktor pendukungnya seperti lingkungan dan teman sebangkunya.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang telah dilakukan penulis adalah sama-sama menelisik perkembangan kepribadian anak, meninjau peran orang tua dalam memberikan didikan pada anak serta penerapan metode yang sesuai untuk mengasuh anak-anaknya. Mempermudah penulis untuk mengambil langkah-langkah penelitian untuk kedepannya. Sedangkan perbedaan yang terlihat pada skripsi yang di tulis oleh Ardian Yudha Mahesa, penelitian lebih menitik beratkan pada hasil perkembangan kepribadian anak yang purus sekolah, menelisik dampak dan efek yang akan diterima oleh anak dimasa depan. Sedangkan pada penelitian yang sedang penulis lakukan mengarah pada bagaimana orang tua berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak.

The logo of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri is a circular emblem. It features a central green field with a white stylized figure of a person with arms raised, holding a book. Below the figure is an open book. The text 'UIN' is written in large white letters across the center. The outer ring of the logo is yellow and contains the text 'PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' in white capital letters.

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dan memudahkan pembaca tentang penelitian ini, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang secara garis besar terdiri dari tiga bagian meliputi bagian awal, utama, dan akhir.

Bagian awal meliputi sampul depan, halaman judul skripsi, halaman keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian utama skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang diuraikan dalam bab I samapai V yakni sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori, meliputi Upaya Orang Tua dan Pembentukan Kepribadian Anak.

Bab III berisi metode penelitian, meliputi jenis penelitian subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, meliputi Upaya Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak.

Bab V berisi penutup, terdiri dari kesimpulan yang disimpulkan dari seluruh penelitain secara garis besar dan saran guna penegmabangan penelitian lebih lanjut. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustakan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Orang Tua

1. Pengertian Upaya Orang Tua

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha atau kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.¹¹ Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, dalam memecahkan suatu persoalan dan mencari jalan keluar. Sedangkan menurut Poerwadarminta “upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya lagi dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.¹²

Orang tua adalah ayah, ibu yang telah memiliki anak. Dalam konteks keluarga tentu saja orang tua yang dimaksud adalah ayah dan ibu kandung dengan tugas dan tanggung jawab membentuk kepribadian anak dalam keluarga.¹³ Orang tua berperan penting dan memiliki strategi dalam menentukan kearah mana kepribadian anak yang kelak akan terbentuk, dalam keluarga anak akan mendapatkan berbagai pengalaman pertamanya yang kemudian akan diaplikasikan dalam kehidupan yang kemudian didukung juga oleh lingkungan tempat tinggal anak yang biasa anak jumpai ketika berbaaur dengan rekan bermain sesama teman sebayanya dalam masyarakat.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Bahasa Indonesian (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)

¹² Mansur Suryadi, Dasar-Dasar Pendidikan Anak, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2015)

¹³ Herawati Zakiyah, *Pola Pengasuhan dan Pendidikan Anak* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 55

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan upaya orang tua adalah sebuah bentuk usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam mengupayakan kewajiban dan tanggungjawabnya untuk mendukung tumbuh kembang anak.

2. Upaya Pembentukan Kepribadian

Pembentukan kepribadian secara perseorangan meliputi ciri khas seseorang dalam bentuk sikap dan tingkah laku serta intelektual sehingga ia berbeda dengan orang lain. Pembentukan kepribadian anak juga dipengaruhi oleh semua unsur lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dikutip dari portal media CNN Indonesia, dengan isi “Anak lahir dalam keadaan fitrah, keluarga dan lingkungan anaklah yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian anak, perilaku dan kecenderungannya sesuai dengan bakat yang ada pada dirinya” pembentukan kepribadian terjadi dalam masa yang panjang, mulai sejak anak masih dalam kandungan sampai usia anak mencapai masa dewasa atau masa remaja.¹⁴

Dari sumber yang telah di cantumkan di atas, peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa pembentukan kepribadian berkaitan erat dengan pembinaan iman dan akhlak. Secara umum para pakar kejiwaan berpendapat, bahwa kepribadian merupakan suatu mekanisme yang mengendalikan dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang. Sehingga amat diperlukan bagi orang tua untuk paham bagaimana upaya atau cara menindaklanjuti sebuah pembiasaan yang akan terus melekat pada diri anak-anaknya.

Berikut ini beberapa upaya yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam membentuk kepribadian pada diri anak, antara lain:

¹⁴ CNN Indonesia, *Dasar Pembentukan dan Sikap Anak*. <https://www.cnnindonesia.com/inspirasi/201603037112645/>, oleh Deddy Sinaga, Senin 7 Maret 2016. Pukul 14:23 WIB.

- 1) Orang tua berupaya memberikan teladan, besikaplah konsisten karena anak cenderung meniru dari apa yang biasanya mereka lihat.
- 2) Orang tua berupaya memberikan pembiasaan sejak kecil pada anak, agar saat tumbuh dewasa nanti anak tidak memiliki sifat-sifat yang cenderung pada hal-hal yang kurang sesuai dengan kebijakan.
- 3) Berupaya memberikan penghargaan dan apresiasi, hal ini bertujuan agar anak merasa dihargai atas pencapaian yang telah dilakukan dan tidak hanya diberikan saat anak memperoleh nilai tinggi.
- 4) Memberikan pesan moral pada anak bisa menjadi salah satu upaya dalam membangun kepribadian pada anak.
- 5) Berupaya menerapkan nilai-nilai sopan santun dan taat pada norma-norma agama.

Dari beberapa bentuk upaya di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya pembentukan kepribadian mencakup 5 poin pendukung seperti, pemberian teladan, memberikan pembiasaan, pemberian apresiasi pada anak, pemberian pesan moral dan penerapan nilai-nilai sopan santun serta pemahaman norma agama.

Faktor Pendukung dan Penghambat Orangtua dalam Pembentukan Kepribadian Anak antara lain:

- Faktor Pendukung Kepribadian Anak
 - 1) Keselarasan antara orang tua dan anak
 - 2) Anak yang mudah diarahkan
 - 3) Kemampuan memberikan arahan dan proses penerapan dalam kehidupan anak
 - 4) Adanya kesepakatan semacam hubungan timbal balik
 - 5) Lingkungan sekitar tempat tinggal
- Faktor Penghambat Kepribadian Anak
 - 1) Kurangnya wawasan orang tua

- 2) Orang tua terlalu mengekang
- 3) Anak yang bebal dan susah diatur
- 4) Peraturan yang menekan pemikiran anak
- 5) Rasa keingintahuan anak yang melampaui batas

Dari beberapa faktor di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa secara global terdapat 5 poin pendukung orang tua dalam pembentukan kepribadian, namun ada juga 5 poin yang menghambat orang tua dalam pembentukan kepribadian anak.

B. Pembentukan Kepribadian Anak

1. Kepribadian Anak

a. Pengertian Kepribadian Anak

Kepribadian adalah totalitas sifat manusia baik secara fisik maupun psikis, yang membedakan manusia satu dengan manusia lainnya. Terbentuk karena hasil interaksi dengan lingkungannya, dalam bahasa populernya, istilah “kepribadian” juga berarti ciri-ciri watak seseorang individu yang konsisten, yang memberikan kepadanya suatu identitas sebagai individu yang khusus. Definisi lain menyatakan bahwa “kepribadian adalah satu pengelompokan tingkah laku seseorang, baik yang tampil atau masih dalam bentuk potensi yang menunjukkan kekhasan seseorang sehingga dianggap berbeda dengan yang lainnya”.¹⁵ Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan dan Agama.

Menurut John J.Honigmann, mengatakan bahwa kepribadian menunjukkan perbuatan-perbuatan (*aksi*), pikiran dan perasaan yang khusus bagi seseorang, tetapi biasanya

¹⁵ Juntika Nurikhsan dan Syamsu, *Teori Kepribadian Anak*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 48.

ditunjukkan menurut keadaan.¹⁶ Sedangkan menurut Saktiyono, kepribadian (*personality*) memuat pola-pola perilaku seseorang yang diperlihatkan melalui berbagai situasi, atau karakteristik psikologis seseorang yang menuju pada pola perilakunya.¹⁷ Kepribadian yang timbul di dalam diri seorang anak juga akan berpengaruh terhadap sikap atau perilaku seorang tersebut. Karena pendidikan bukan sekedar meningkatkan kecerdasan intelektual, melainkan pula mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kepribadian adalah segala tingkah laku atau perbuatan seseorang yang nampak atau nyata dalam segi dan aspek kehidupan yang membedakan dirinya dengan yang lain. Kemudian menimbulkan kesan pada orang lain, misalnya dalam tindakan, ucapan ataupun cara bergaul.

Sementara Anak adalah individu yang menarik untuk kita pahami dimulai dari bersikap atau berinteraksi satu sama lain melakukan aktivitasnya. Kemampuan anak untuk mengaktualisasikan diri menjadi pribadi mandiri di dalam keluarga ataupun di lingkungan sekitarnya yang akan melakukan kehidupan bersosial terhadap masyarakat hal ini bermula diajarkan oleh orang tua di dalam keluarga.¹⁸ Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa anak merupakan aset yang menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa di masa mendatang. Oleh karena itu, anak perlu dikondisikan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan bentuk sebaik mungkin agar di masa depan

¹⁶ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2007), hlm. 40.

¹⁷ Djaward Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 61.

¹⁸ Zamroni, *Teori Pengantar Perkembangan Anak...*, hlm. 26.

dapat menjadi generasi penerus yang berkarakter serta berkepribadian mandiri.¹⁹

Menurut pandangan agama Islam, anak merupakan makhluk yang dhaif dan mulia, yang keberadaannya adalah kewenangan dari Allah swt, dengan melalui proses penciptaan. Oleh karena itu, anak mempunyai kehidupan yang mulia, dalam pandangan agama Islam, maka anak harus diperlakukan secara manusiawi seperti di beri nafkah baik lahir maupun batin, sehingga kelak anak itu tumbuh menjadi anak yang berperilaku dan berakhlak seperti dapat bertanggung jawab dalam mensosialisasikan dirinya untuk mencapai kebutuhan hidupnya di masa mendatang.

Dengan demikian peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa seorang anak dapat didefinisikan sebagai sosok makhluk yang belum menginjak dewasa, kelangsungan hidup dan pembinaan perkembangan tingkah laku menjadi tanggung jawab orang tua secara keseluruhan.

b. Batasan Usia Anak

Menurut UUPA (UU No.23 Th 2003)²⁰: Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih ada dalam kandungan. Adapun yang dimaksud dengan anak dalam penelitian disini adalah orang yang berusia 6-12 tahun atau disebut masa usia sekolah dasar/usia kanak-kanak akhir, karena pada usia ini anak biasanya duduk disekolah dasar, juga disebut sebagai masa berkelompok dan masa intelektual. Anak masa usia dasar dimulai pada usia 6-11 tahun, anak mulai menguasai keahlian membaca, menulis, dan berhitung serta mulai mengenali lingkungan luar.

¹⁹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana Predana Group, 2012), hlm. 152.

²⁰ Sugiri, *Telaah Perlindungan Hukum terhadap Anak dan Perempuan*, (Yogyakarta:)

Sedangkan menurut Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Anak dalam Pasal 45 KUHP²¹, di jelaskan bahwa yang dimaksud dengan usia anak adalah mereka yang umurnya belum mencapai 16 (enam belas) tahun.

Dalam periode ini, mereka berinteraksi dengan dunia sosial yang lebih luas diluar keluarga, masa ini juga disebut masa anak sekolah, yaitu masa untuk matang belajar, anak tersebut sudah mulai berusaha untuk mencapai sesuatu sebagai perkembangan aktifitas belajar dan bermain. Memperoleh kecakapan-kecakapan baru yang diperoleh dalam sekolah maupun dalam lingkungan saat bermain, pada masa ini juga diharapkan anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan yang dianggap penting untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa, dan mempelajari berbagai macam ketrampilan penting tertentu, baik ketrampilan kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan batasan usia anak adalah mereka yang berada pada usia 0 sampai dengan usia 16 tahun, menuju usia remaja 18 tahun.

c. Karakteristik Perkembangan Anak

Perkembangan anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, perubahan yang terjadi secara progresif pada anak yang menunjukkan organisme dalam beringkah laku, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun beberapa karakteristik perkembangan anak yang harus diperhatikan yaitu:²²

²¹ Hilman Hadikusuma, *Aspek hukum Perlindungan Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara)

²² Mira Mareta, *Implikasi Karakteristik Perkembangan Anak*, (Malang : Inara Publisher, 2022) hlm. 43

1) Karakteristik perkembangan fisik mototrik

Perkembangan fisik pada anak meliputi: pertumbuhan tinggi dan berat badan, pertumbuhan postur atau bentuk tubuh. Perkembangan fisik anak juga dipengaruhi oleh faktor keturunan dalam keluarga, jenis kelamin, gizi, dan kesehatan, status sosial ekonomi, gangguan emosional dan lain-lain.

2) Karakteristik perkembangan sosial

Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Sosialisasi merupakan proses belajar bersikap dan berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial sehingga mampu hidup bermasyarakat dengan orang-orang disekitarnya.

3) Karakteristik perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif atau daya pikir seseorang sejalan dengan pertumbuhan saraf otak. Perkembangan tingkat berpikir atau perkembangan intelek akan diawali dengan kemampuan mengenal yaitu untuk mengenal dunia luar.

4) Karakteristik perkembangan emosi atau afektif

Rasa dan perasaan merupakan potensi khusus yang dimiliki oleh manusia. Dalam hidupnya atau dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia, banyak hal yang dibutuhkannya. Kecewa, senang, dan puasa merupakan gejala perasaan yang mengandung unsur perasaan.

5) Karakteristik perkembangan bahasa

Perkembangan atau kemampuan bahasa erat kaitannya dengan perkembangan kemampuan berpikir anak. Karena bahasa sebagai alat komunikasi

mempunyai fungsi informasi, fungsi ekspresi, fungsi adaptasi dan integrasi juga sebagai alat untuk mengadakan kontrol sosial.

6) Karakteristik perkembangan moral

Pada masa kanak-kanak terjadinya perkembangan moral relatif rendah (terbatas), hal ini disebabkan karena perkembangan intelektual yang masih terbatas. Anak belum mengetahui manfaat suatu ketentuan atau peraturan serta belum memiliki dorongan untuk mengerti peraturan-peraturan dalam kehidupan.

7) Karakteristik perkembangan agama

Memahami konsep keagamaan pada anak berarti memahami sifat agama itu sendiri, artinya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Ketaatan mereka pada ajaran agama merupakan sebuah kebiasaan yang akan menjadi milik mereka, keimanan anak adalah sesuatu yang timbul dalam pelaksanaan nyata walaupun dalam cakupan yang sederhana dari apa yang diajarkannya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan anak ada 7 (tujuh) poin yaitu, perkembangan fisik atau motorik, sosial, kognitif, afektif, bahasa, moral dan agama. Pada umumnya, anak dalam masa pertumbuhan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (high curiosity). Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, anak cenderung ingin berulang, menjelajah segala sesuatu, dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya

2. Upaya-upaya Pembentuk Kepribadian Anak

Beberapa upaya atau cara yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam rangka membentuk dasar kepribadian pada diri anak, berikut beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain:

a. Mengajarkan anak dengan contoh yang konkret

Apabila kita ingin mengajarkan kedisiplinan atau kemandirian sangat sulit apabila kita hanya menjelaskan kepada anak tanpa adanya tindakan mengenai bentuk perilaku tersebut. Oleh karena itu berilah contoh tindakan yang konkret sehingga anak akan dapat memahami dengan mudah dan melaksanakan sesuai dengan apa yang orang tua lakukan.

b. Memberikan nasihat-nasihat positif pada anak

Sebagai orang tua sudah menjadi tugas kita untuk mengajarkan sifat dan nilai-nilai positif pada anak. Pemberian nasihat dengan intonasi yang tepat serta pemilihan kata juga memengaruhi anak dalam mendapat nasihat dari orang tua, maka sebagai orang tua hendaknya lebih sabar dan teliti dalam pemilihan kata jika berbicara kepada anak. Hal ini dilakukan dengan maksud agar anak tidak merasa jenuh saat diberikan nasihat berulang kali, hendaknya orang tua juga mampu memahami kondisi dan juga waktu saat akan memberikan nasihat kepada anak-anaknya.

c. Mengajarkan kepada anak cara untuk mengendalikan emosinya

Manusia dilahirkan pasti memiliki emosi, ada yang namanya emosi positif dan juga emosi negatif. Emosi positif apabila ditunjukkan akan membuat orang disekitar kita menjadi senang dan bahagia, akan tetapi apabila emosi negatif terutama amarah apabila ditunjukkan tentunya akan membuat orang lain segan bahkan takut, menjauh atau bahkan bisa menimbulkan konflik. Oleh sebab itu ajarkanlah anak untuk mengalihkan

amarahnya dengan cara relaksasi, mengatur pernafasan, serta menghindari situasi yang mudah memicu rasa amarah timbul.

d. Menerapkan program hukuman dan hadiah

Upaya ini diterapkan dengan tujuan apabila anak bersalah maka sebagai orang tua sudah mempunyai cara dalam menindak kesalahan anak, pemberian hukuman disini juga bermaksud agar anak tahu kesalahan dari apa yang telah diperbuatnya. Sesuaikan jenis hukuman dengan tingkat kesalahan yang dilakukan, selain itu orang tua juga harus konsisten dalam pemberian hukuman dan bentuk dari hukuman tersebut tidak boleh dalam bentuk fisik (pukul, tendang, dan lainnya). Berilah hukuman dengan cara menunda atau tidak memberikan keinginan anak, misalnya dilarang main sampai batas waktu yang telah ditentukan. Begitu pula dengan pemberian hadiah, harus terencana dan konsisten, serta disesuaikan dengan usia anak.

e. Mengawasi pergaulan anak

Masa kanak-kanak adalah masa bermain, bermain tidak hanya di rumah namun juga di luar rumah (seperti: sekolah, lingkungan tempat tinggal dan lain sebagainya). Perlu sesekali kita sebagai orang tua memperhatikan dengan siapa anak kita bermain? Dimana anak kita bermain? Permainan apa yang kiranya sering dilakukan oleh anak-anak?. Terkadang pergaulan yang salah akan membuat anak kita menjadi pribadi yang bermasalah, hal tersebut dapat memicu perkembangan anak seperti: cara bicara yang kurang sopan, perilaku yang kurang pantas, dan sikap serta cara pemikiran yang berdampak pada perilaku negatif yang didapat dari teman sebaya atau lingkungan sosialnya.

f. Memperkenalkan Tuhan dan agama sejak kecil

Memperkenalkan Tuhan dan agama sejak kecil terbukti sebagai salah satu cara ampuh untuk membentuk kepribadian anak. Dengan ajarang agama anak akan menjadi tahu nama yang boleh dan tidak boleh dilakukan serta apa saja akibatnya kelak jika melanggar ajarang agama.

g. Mengawasi teknologi internet dari anak

Internet bukan lagi menjadi barang baru dan sukar untuk diperoleh, kecanggihan komputer dan telepon genggam dapat dengan mudah mengakses internet. Harga telepon genggam pun sudah terbilang murah, sehingga banyak orang tua yang telah memberikan anaknya HP, padahal usianya belum cukup untuk memiliki benda tersebut. Hal ini harus diawasi, ketika anak yang pandai dapat dengan mudah mengakses hal-hal buruk dari internet, seperti halnya pornografi, kekerasan dan juga sekarang banyak anak yang lebih kecanduan bermain game dari pada bermain dengan teman sebayannya.

Mengutip dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara global upaya pembentukan kepribadian anak mencakup 7 poin utama yaitu upaya pemberian contoh secara konkrit, pemberian nasihat, pengarahan dalam meredakan emosi, pemberian hukuman dan hadiah, serta mengenalkan ilmu agama dan Tuhan sedari kecil.

3. Faktor-faktor yang membentuk kepribadian

Kepribadian itu berkembang dan mengalami perubahan-perubahan, akan tetapi dalam perkembangannya itu akan terbentuk pola-pola yang tetap khas. Sehingga menimbulkan ciri yang unik bagi setiap individu, hal demikian itu dapat terjadi kerana adanya faktor

yang memebentuknya. Di dalam proses pembinaan anak terdapat faktor-faktor yang membentuk kepribadian anak berupa:²³

1) Faktor Biologis/Genetik

Berhubungan langsung dengan keadaan jasmani atau sering disebut faktor fisiologis, keadaan jasmani setiap orang sejak lahir. Hal itu secara tidak langsung akan membentuk kepribadian seseorang, karena pengaruh langsung gen akan ikut berperan penting terhadap kepribadian seseorang.

2) Faktor Lingkungan

Dimaksud faktor lingkungan atau sosial adalah masyarakat, yakni semua orang yang berada disekitar anak yang sangat berkemungkinan ikut memebentuk kepribadian anak. Lingkungan atau sosial merupakan salah satu faktor paling berpenagruh terhadap pemebentukan kepribadian anak, dari lingkungan anak akan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari teman sebaya saat bermain dan orang-orang yang beraktifitas dilingkungan sekitar tempat tinggal anak tersebut.

3) Faktor Budaya

Kebudayaan tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat dan kebudayaan itu pada setiap daerah/negara berbeda-beda. Perkembangan dan pembentukan kepribadian anak tidak dapat dipisahkan dari kebaudayaan masyarakat di mana anak itu tinggal atau dibesarkan. Baik nilai moral, adat istiadat, penegtahuan, keterampilan, nilai-nilai kehidupan dan sebagainya. Secara garis besar kebudayaan ikut berperan dalam pembentukan keribadian seorang anak, sama halnya dengan keadaan fisik serta pembawaan anak sejak lahir.

²³ Zamroni, *Teori Pengantar Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), hlm. 80

Secara garis besar kesimpulan dari faktor-faktor yang berperan besar dalam pembentukan kepribadian seorang anak terdiri dari tiga faktor utama, yaitu faktor biologis atau genetik, faktor lingkungan dan faktor budaya. Ketika faktor tersebut yang akan berperan penting dalam pemebntuka kepribadian seorang anak.

4. Tipe-tipe Kepribadian

Menurut Eduard Spranger di dalam buku “Psikologi Perkembangan” yang ditulis oleh Abu Ahmadi, membagi kepribadian manusia menjadi 6 tipe yaitu:²⁴

1) Manusia Teori

Orang-orang ini berpendapat bahwa ilmu pengetahuan lebih penting, berada diatas segala-galanya. Pengetahuanlah yang paling berperan diatas hal lainnya, orang dengan tipe ini biasanya mempunyai ciri: suka membaca, senang berdiskusi, suka teka-teki untuk dipecahkan, cenderung tertutup, senang menyendiri kurang suka berkerumun dengan orang lain.

2) Manusia Ekonomi

Nilai yang dapat dilihat dari manusia dengan tipe ini adalah biasanya lebih mementingkan uang (ekonomi), yang dianggap di atas segala-galanya. Semboyan yang paling identik untuk manusia tipe ini adalah “*time is money*” segala usahanya ditunjukkan pada penguasaan materi? uang sebanyak-banyaknya. Dengan tujuan hidupnya mencapai kebahagiaan melalui harta kekayaan, setiap keiatan s selalu diperhitungkan laba-

²⁴ Abu Ahmadi dan Munawar Soleh, *Psikologi Perkemabangan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 163.

ruginya. Mereka rajin bekerja dan tidak mau membuang waktu secara percuma.

3) Manusia Sosial

Orang dengan tipe ini, menanggapi nilai-nilai sosial paling berpengaruh bagi jiwannya. Mereka memiliki sifat seperti senang bergaul, suka membantu sesama yang membutuhkan, suka bekerja sama/gotong royong, menyelesaikan masalah dengan musyawarah dan mau merendahkan ego untuk kepentingan bersama.

4) Manusia Politik

Nilai terpenting bagi manusia tipe ini adalah politik. Sifat orang ini tegas, suka dengan hal-hal yang berbau politik dan ketatanegaraan. Mengikuti pergolakan diranah sekitar tempat tinggal maupun di negara, mengagumi tokoh-tokoh negarawan. Dalam segala kepentingannya di masyarakat selalu menonjolkan diri seakan ingin menguasai orang lain.

5) Manusia Seni

Jiwa orang dengan tipe seni, selalu dipengaruhi oleh nilai-nilai kesenian. Sebagian besar waktunya dipergunakan untuk mengabdikan pada kesenian, dalam pandangan mereka segala sesuatu yang mempunyai nilai seni (keindahan) adalah berharga. Orang dengan kepribadian ini senang menyendiri, jauh dari kebisingan dan juga kemewahan.

6) Manusia Saleh

Orang ini pecinta nilai-nilai agama. Bagi mereka yang paling penting dalam hidup ini ialah mengabdikan kepada Tuhan yang maha Esa. Mereka selalu ingin berbuat kebaikan kepada orang lain, serta merta

menunaikan syariat agama semaksimal mungkin. Dalam segala tindakannya, senantiasa memperhatikan ajaran-ajaran agama dan mematuhi segala norma yang diterapkan dalam agama.

Mengutip dari beberapa uraian di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dalam buku *Psikologi Perkembangan*, kepribadian manusia dapat di kelompokkan menjadi beberapa 6 tipe, mencakup manusia teori, ekonomi, sosial, politik, seni dan yang terakhir manusia sholeh.

Sedangkan beberapa tipe kepribadian yang dikemukakan oleh McCrae dan Costa yang dikenal dengan istilah big five personality, dalam teori tersebut terdapat lima bentuk kepribadian yang mendasari perilaku individu, antara lain:²⁵

1) Neuroticism

Disebut juga dengan istilah negative emotionality. Tipe kepribadian ini bersifat kontradiktif dari hal yang menyangkut kestabilan emosi dan identik dari segala bentuk emosi yang negatif, seperti munculnya perasaan cemas, sedih tegang dan gugup.

2) Extrovert

Tipe kepribadian extrovert merupakan dimensi yang menyangkut hubungannya dengan perilaku suatu individu khususnya dalam hal kemampuan mereka menjalin hubungan. Tipe kepribadian ini ditunjukkan dengan melalui sikapnya yang hangat, ramah, penuh kasih sayang, serta selalu menunjukkan keakraban terutama pada orang yang telah ia kenal.

²⁵ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm.76.

3) Agreeableness

Tipe kepribadian ini mengidentifikasinya dengan perilaku prososial yang mana termasuk didalamnya adalah perilaku yang selalu berorientasi pada altruisme, rendah hati dan kesabaran.

4) Conscientiousness

Tipe kepribadian ini lebih kerap diaplikasikan pada individu dalam lingkungan sosialnya terutama menyangkut sejauh mana suatu individu memiliki kebutuhan berprestasi, bertanggung jawab, dan memiliki kesungguhan hati serta kerja keras dalam mengekspresikan diri dalam suatu organisasi. Peran tipe kepribadian inipun secara umum lebih banyak berpengaruh terhadap kesehatan.

5) Openness to experience

Tipe ini mengidentifikasikan seberapa besar suatu individu memiliki ketertarikan terhadap bidang-bidang tertentu secara luas dan mendalam.

Mengutip dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa kepribadian sendiri memiliki beragam tipe yang mengelompokkan cirinya masing-masing, adapun kepribadian yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah manusia saleh yang berkemajuan. Manusia saleh yaitu orang yang taat kepada ajaran agama, mengapresiasai hidup ini dengan segala bentuk aturan dan hal-hal yang berbau dengan agama. Namun juga peduli dengan dunia luar, tidak menutup diri dengan segala hal yang dapat mendukung berkembangnya pengetahuan dengan berbau dengan lingkungan. Mempunyai jiwa sosial yang tinggi, berbau dengan banyak orang bertukar ilmu, tidak bersifat apatis, mengedepankan adab dan sopan santun dalam segala tindakan.

5. Aspek-aspek Pembentukan Kepribadian

Menurut Ahmad D. Marimba membagi aspek kepribadian dalam 3 hal, yaitu aspek-aspek kejasmanian, aspek-aspek kejiwaan, dan aspek-aspek kerohanian yang luhur.

1) Aspek kejasmanian

Aspek ini meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya cara-cara berbuat dan cara-cara berbicara. Menurut Abdul Aziz Ahyadi, aspek ini merupakan pelaksana tingkah laku manusia. Aspek ini adalah aspek biologis dan merupakan sistem original di dalam kepribadian, berisikan hal-hal yang dibawa sejak lahir (unsur-unsur biologis) karena apa yang ada dalam kedua aspek lainnya tercermin dalam aspek ini.

2) Aspek kejiwaan

Aspek ini meliputi aspek-aspek yang abstrak (tidak terlihat dan ketahuan dari luar), misalnya cara berpikir, sikap dan minat. Aspek ini memberi suasana jiwa yang melatarbelakangi seseorang merasa gembira maupun sedih, mempunyai semangat yang tinggi atau tidak dalam bekerja, berkemauan keras dalam mencapai cita-cita atau tidak, mempunyai rasa sosial yang tinggi atau tidak, dan lain-lain. Aspek ini dipengaruhi oleh tenaga-tenaga kejiwaan yaitu: cipta, rasa, dan karsa.

3) Aspek kerohanian yang luhur

Aspek “roh” mempunyai unsur tinggi di dalamnya terkandung kesiapan manusia untuk merealisasikan hal-hal yang paling luhur dan sifat-sifat yang paling suci. Aspek ini merupakan aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini merupakan sistem nilai yang telah meresap dalam kepribadian, memberikan corak pada seluruh kehidupan individu. Bagi yang beragama aspek

inilah yang memberikan arah kebahagiaan dunia maupun akhirat. Aspek inilah yang memberikan kualitas pada kedua aspek lainnya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, secara global aspek pendukung pembentukan kepribadian anak ada tiga yaitu, aspek kejasmanian, aspek kejiwaan, dan aspek kerohanian. Karena memang sejatinya manusia lahir sudah dibekali dengan akal sehingga pada masa pertumbuhan manusia akan tanggap akan hal-hal baru.

Sedangkan Menurut Freud yang dikutip oleh Sumadi Suryarata, kepribadian terdiri atas tiga aspek, yaitu : *Aspek biologis, Aspek psikologis, Aspek sosiologis*. Ketiga aspek tersebut merupakan aspek struktural dari kepribadian seseorang.

Maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian pada anak mempunyai aspek-aspek pendukung, seperti Aspek biologis, Aspek psikologis, Aspek sosiologis.

C. Teori Upaya Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak

Upaya adalah strategi atau cara untuk menemukan solusi atas suatu masalah atau jalan keluar dari situasi yang sulit. Selain itu upaya juga merupakan cara yang dilakukan untuk mencapai apa yang diharapkan. Sedangkan menurut Miami, orang tua adalah seorang wanita dan laki-laki yang memiliki hubungan perkawinan yang siap bertanggung jawab sebagai seorang ibu dan ayah atas anak-anaknya yang akan di besarkannya. Berikut ini beberapa upaya orang tua terhadap tumbuh kembang anaknya yaitu, mendampingi, mengawasi, komunikasi, memberikan kesempatan pada anak untuk eskplorasi dan memebrikan motivasi.

Kepribadian biasanya digambarkan dalam karakteristik perilaku seperti kepercayaan diri, dominasi, kemampuan bersosialisasi, otonomi, cara mempertahankan diri, kemampuan beradaptasi dan sifat agresif. Sedangkan menurut Philip Kolter, kepribadian adalah ciri bawaan psikologis manusia (*human psychological traits*) yang membedakan serta menghasilkan tanggapan yang relatif konsisten dan bertahan lama terhadap rangsangan lingkungannya. Ada empat teori Kepribadian yaitu:²⁶

1. Teori kepribadian Freud, Sigmund Freud mengemukakan bahwa teori psikoanalisis kepribadian (*Psychoanalytic Theory of Personality*). Teori ini menyatakan bahwa kepribadian manusia terdiri dari tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu Id, Superego, dan Ego.
2. Teori kepribadian non-Freud (Teori Sosial Psikologi), teori ini menekankan bahwa manusia berusaha untuk memenuhi apa yang dibutukannya dalam masyarakat dan kemudian masyarakat membantu individu dalam memenuhi tujuan hidupnya. Teori ini merupakan kombinasi antara sosial dan psikologi.
3. Teori Ciri (*Trait Theory*), teori ini mengklasifikasikan manusia ke dalam karakteristik atau sifat atau cirinya yang paling menonjol. Ciri atau trait adalah karakteristik psikologi yang secara khusus mendefinisikan bahwa satu orang akan berbeda dengan orang lainnya.
4. Teori konsep diri (*Self Concept*), menurut teori ini manusia mempunyai pandangan atau konsepsi atas dirinya sendiri berupa penilaian terhadap dirinya sendiri. Konsep diri merupakan totalitas pikiran dan perasaan individu yang mereferensikan dirinya sendiri sebagai objek.

Keempat teori tersebut dianggap banyak dipakai sebagai landasan teori dan studi hubungan antara perilaku konsumen dan kepribadian.

²⁶ Jalaluddin. *Psikologi Teori-Teori Kepribadian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)

Dari beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, yang dimaksud dengan upaya orang tua adalah bentuk usaha yang dilakukan oleh orang tua terhadap tumbuh kembang anaknya yaitu, mendampingi, mengawasi, komunikasi, memberikan kesempatan pada anak untuk eskplorasi dan memebrikan motivasi. Sedangkan kepribadian itu sendiri merupakan suatu pengelompokan tingkah laku seseorang, baik yang tampil atau masih dalam bentuk potensi yang menunjukkan kekhasan seseorang sehingga dianggap berbeda dengan yang lainnya. Terdapat juga teori pendukung kepribadian seperti, Teori Psikoanalisis Kepriabdian, Teori Sosial Psikologi, Teori Ciri, dan Teori Konsep Diri.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif yang menitik beratkan pada penelitian Study Kasus, peneliti mencoba mengamati, mencatat serta menggali informasi secara akurat dari beberapa sumber yang berada disekitar lingkungan objek penelitian. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil penemuannya tanpa menggunakan prosedur statistik atau pengukuran. Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang meneliti secara langsung ke lokasi penelitian dengan objek yang alami berdasarkan pengalaman dan anggapan-anggapan dimana peneliti mendapatkan informasi data secara terperinci dan mendalam.²⁷

Menurut Straus dan Corbin, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil penemuannya tanpa menggunakan prosedur statistik atau pengukuran. Penelitian ini secara umum meneliti kehidupan masyarakat, tingkah laku, kegiatan sosial dan lain-lain.²⁸ Sedangkan menurut Jaenudin Malik, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang dialami secara alamiah tanpa direka ulang.²⁹ Dari beberapa pendapat mengenai penelitian kualitatif tersebut, penelitian kualitatif yaitu meneliti secara langsung ke lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian dengan objek yang telah ditentukan.

62 ²⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Anasari Press, 2011), hlm.

²⁸ M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif* (Bogor: Herya Media, 2015), hlm. 70.

²⁹ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2012), hlm.41.

Dari uraian di atas, dapat peneliti maknai bahwa jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Deskriptif Study Kasus. Untuk Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri dengan dibantu instrumen lain yaitu pedoman wawancara, observasi. Peneliti sebagai instrumen utama karena hanya peneliti yang dapat bertindak sebagai alat ada dan responsif terhadap realitas karena bersifat kompleks.³⁰ Bekal informasi awal, peneliti melakukan observasi secara mendalam melalui wawancara dengan orangtua anak, serta melakukan observasi. Guna memperoleh segala informasi data secara mendalam terkait usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam menumbuhkan kepribadian pada diri anak di Dusun Baniara Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Pesantren Dusun Baniara Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. Peneliti menentukan tempat penelitian karena dirasa cukup strategis dimasa pandemi ini, selain itu peneliti juga ingin lebih menelaah keribadian anak-anak di Desa sekaligus belajar mendalami peran jika kelak sudah menjadi orang tua maupun tenaga pendidik.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan observasi dan wawancara dilakukan pada minggu ke dua bulan Agustus hingga akhir bulan, sesuai dengan surat permohonan observasi. Kemudian pengamatan berkala tetap dilakukan pada bulan Oktober dalam kurun waktu 1 sampai 2 bulan, guna menabah informasi untuk menunjang keakuratan data penelitian.

³⁰ M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif...*, hlm.70-71

C. Objek dan Subjek Penelitian

Menurut mamik, “objek penelitian kualitatif adalah seluruh bidang/aspek kehidupan manusia”.³¹ Sedangkan menurut busrowi dan suwandi, “subjek penelitian dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”.³² Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik random sampling yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah peneliti tentukan.

1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Upaya Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak, menelaah kembali bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan norma-norma agama yang berlaku. Serta mewujudkan harapan bangsa dengan mendidik anak sebagai generasi penerus bangsa yang sehat, berbudi pekerti luhur, serta mencintai tanah air.

2. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Satu (1) Orang tua, Orang tua dalam penelitian ini yaitu ayah, ibu atau salah satu dari mereka yang mempunyai anak dalam konteks anak asuh (adopsi). Dua (2) Anak, secara eksplisit ditunjuk sebagai subjek yang dipilih oleh peneliti dalam menjalankan penelitian ini. Selain orang tua dan anak, penulis juga membutuhkan informan pendukung untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu anggota keluarga lain, tetangga, dan juga perangkat desa sebagai penunjang data-data penelitian.

³¹ Rahmandi, *Pengantar metode Penelitian...*, hlm. 70.

³² Busrowi dan Suwandi, *Metode Kualitatif*, (Sidoarjo : Zifatama Publiser, 2014), hlm.15.

Berdasarkan hal tersebut, maka yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian ini yaitu anak-anak Dusun Baniara dan orang tua nya sebagai responden pendukung penelitian. Dengan menggunakan metode *random sampling*, peneliti menentukan secara acak subjek yang akan dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian ini. Adapun alasan peneliti memilih anak-anak dan orang tua di Dusun Baniara Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara, yaitu karean pada masa pandemi ini lokasi sangat efisien untuk dijangkau serta pada saat melakukan obsevasi tidak teralu mencolok atau terlihat oleh khalayak ramai.

D. Teknik Pengumpulan Data

Merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh informasi atau fakta-fakta yang diperlukan dalam penelitian. Untuk mendapatkan data di lapangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi atau Pengamatan

Pada tahap penelitian, observasi digunakan pada studi awal dengan peneliti terjun langsung untuk menentukan subjek dan lokasi penelitian. Oleh karena itu, sebelum mengumpulkan data, peneliti memepelajari terlebih dahulu situasi serta kondisi lapangan yang akan diteliti. Observasi merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu peristiwa pada objek penelitian.³³ Pada penelitian ini teknik observasi dilakukan untuk menggali data mengenai Upaya Orangtua dalam Pembentukan Kepribadian Anak, pengamatan dilakukan dengan cara mengamati aktivitas serta interaksi orang tua dengan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi atau gambaran mengenai fokus yang akan diteliti. Dari

³³ Helaludin dan Hengki Yahya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar : Pelangi Press, 2019), hlm. 78.

hasil observasi yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa jenis tindakan atau interaksi yang biasa orang tua lakukan dalam membimbing anak-anaknya. Seperti yang dilakukan oleh ibu Salamah salah satu responden, ibu muda yang kebetulan anaknya baru saja masuk sekolah dasar. Menerapkan keteladan sebagai cara untuk membimbing anaknya, memberikan kebiasaan dan keteladanan secara bertahap dengan harapan anak akan mulai terbiasa dan dengan senang hati untuk melakukan hal-hal yang sudah biasa ia lihat dalam keseharian.

Dilain kesempatan peneliti juga mengamati bagaimana cara keluarga bapak Nuryanto atau lebih dikenal pak Yanto/Anto, dalam keluarga selain sebagai kepala keluarga beliau juga seorang ayah yang tentunya segala tindak tanduknya akan dilihat oleh anak-anaknya. Maka dari itu beliau mengupayakan pendidikan yang lebih ketat agar anak-anaknya kelak bisa menjadi pribadi yang berakhlak serta menjunjung tinggi sopan santun, beliau kerap melakukan hukuman atau sanksi bilamana anak-anaknya melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan yang beliau terapkan dalam keluarga. pemberian hukuman digunakan sebagai cara mendidik anak-anaknya agar lebih bertanggung jawab atas tindakan yang telah diperbuat. Sebagai pelengkap ibu bertugas sebagai penasihat bilamana sang kepala keluarga terlampaui batas dalam memberi hukuman pada anak.

Tujuan dilakukannya sebuah observasi atau pengamatan adalah untuk mengamati secara detail narasumber dan responden yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung antara peneliti dengan orang

yang bersangkutan dengan topik yang akan diteliti.³⁴ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan semiterstruktur, ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari responden di mana data ini bisa didapatkan langsung oleh orang yang bersangkutan atau orang tua anak yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai pedoman wawancara, tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana upaya orang tua dalam membantu kepribadian anak.

Peneliti melakukan wawancara pada beberapa orangtua yang telah ditentukan sebagai responden guna mendapatkan informasi juga data-data yang diperlukan. Kemudian peneliti juga mencari informasi dari beberapa orang yang berdekatan dengan responden seperti tetangga dan saudara dekat. Menyambangi kantor perangkat desa untuk mendapatkan data-data penunjang penelitian.

Tujuan dan fungsi dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber secara langsung dan terpercaya serta melengkapi data untuk mendukung penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pemerolehan data dengan mengumpulkan catatan peristiwa yang telah berlalu, gambar-gambar, atau karya monumental seseorang.³⁵ Teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data baik berupa catatan-catatan, buku, jurnal, foto-foto yang erat kaitannya dengan objek penelitian, sehingga data-data yang diperoleh lebih akurat.

³⁴ Helaludin dkk, *Analisis Data Kualitatif...*, hlm. 81

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm.86.

Hasil dokumentasi dapat dijadikan data pendukung untuk peneliti menelaah data dan menarik sebuah kesimpulan. Untuk dokumentasi berupa foto dengan responden dapat dijadikan sebagai lampiran diakhir penelitian.

Fungsi dari dokumentasi adalah sebagai pendukung informasi terkait dengan data yang tertuang dalam penelitian, serta bertujuan untuk menjadi bukti dan data akurat terkait dengan keterangan dokumen.

E. Teknik Deskripsi dan Analisis Data

Analisis data yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Setelah data terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dilakukan pengelompokan dan membuang hal yang tidak diperlukan. Data yang telah terkumpul di lapangan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang difungsikan untuk menentukan hubungan antar kategori dengan yang lain.³⁶ Tohirin menjelaskan bahwa analisis data merupakan langkah-langkah untuk memproses temuan penelitian yang telah ditranskripsikan melalui proses reduksi data, yaitu data disaring dan disusun lagi, dipaparkan, diverifikasi, atau dibuat kesimpulan.³⁷

Ada tiga cara teknik analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu:³⁸

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dimaksud dalam proses ini ialah penulis dapat melakukan pemilihan-pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi ini diharapkan agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian.

³⁶ M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif...*, hlm. 75.

³⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 35.

³⁸ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 96.

Dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

Tujuan dari reduksi data adalah, berguna untuk mempermudah peneliti dalam menarik sebuah kesimpulan dalam hal ini reduksi data didapatkan dari hasil observasi dalam penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan, kemudian diberikan batasan masalah, maka penyajian data tersebut diharapkan dapat memberikan kejelasan data substantif dan mana data pendukung.

Tujuan dari penyajian data disini adalah, untuk memberikan gambaran yang simetris tentang kejadian yang merupakan hasil dari observasi penelitian. Mempermudah peneliti dalam menganalisis data dan dapat mempermudah proses pengambilan keputusan serta kesimpulan secara akurat, tepat dan cepat.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verivication/Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung juga merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan yang ada.

Tujuan dari penarikan kesimpulan yaitu, untuk memberikan informasi dan kesempatan kepada para pembaca untuk mengetahui secara tepat tentang hasil akhir dari sebuah penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat diuraikan bahwa analisis data merupakan proses penyusunan data yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, maupun catatan lapangan lainnya secara sistematis. Melalui interpretasi yang sesuai dengan peta penelitian yang dibimbing oleh permasalahan yang sedang dikaji dalam tujuan penelitian untuk mewujudkan konstruksi teoritis sesuai dengan permasalahan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

Asal muasal Desa Pesantren, berawal dari sebuah cerita sejarah Perang Diponegoro. Desa Pesantren merupakan daerah perbukitan di sebelah selatan kaki gunung Ragajembangan, konon kerika Perang Diponegoro pecah dan para prajuritnya banyak yang kocar-kacir itu menjadi awal mula terbentuknya Desa Pesantren. Dikisahkan ada salah satu prajurit yang melarikan diri menggunakan pelepah daun terbang dan kemudian terjatuh dikawasan perbukitan (ara-ara). Dalam sebuah kisah konon seorang prajurit tersebut bernama kiyai Bani, beliau merupakan seorang prajurit yang dikisahkan menaiki pelepah daun kelapa terbang. Kemudian nama beliau diambil sebagai nama untuk dusun yang ada pada desa ini yaitu Dusun Baniara, sedangkan mengapa kemudian menjadi Pesantren hal tersebut disebabkan digabungnya nama kiyai bani dengan ulama pembaharu islam yang masuk ke Dusun Siruni yang juga memiliki sejarah mistis tersendiri. Kedua Dusun tersebut digabung dalam Desa Pesantren, atau secara singkat Desa Pesantren mencakup dua Dusun.³⁹

Desa Pesantren merupakan salah satu desa yang tercatat dalam kecamatan wanayasa, terdiri atas dusun baniara dan dusun siruni. Rata-rata mata pencaharian penduduk di desa ini adalah beternak, petani (bercocok tanam), pedagang, sopir serta

³⁹ Diambil dari buku Arsip Desa Pesantren, Tahun 2000. Dikutip pada hari Jum'at tanggal 6 Agustus, 2021.

sebahagian sebagai pegawai negeri sipil. Menurut cerita terdahulu, asal muasal baniara sendiri diambil dari nama seorang tokoh ulama terdahulu beliau dikenal sebagai Kiyai Bani, kemudian ara-ara (dalam bahasa jawa) atau jika diartikan rata. Ada yang berpendapat bahwa Baniara artinya kembali rata atau kembali seperti semula, asal muasalnya sebelum terbentuk desa.

Kemudian jika menatap lurus kearah utara, terdapat sebuah gunung dengan nama Ragajembangan. Berdasarkan cerita banyak orang, Ragajembangan berarti nyawa para gunung. Pendapat lain mengatakan bahwa gunung Ragajembangan terhubung dengan beberapa gunung di Jawa seperti gunung Slamet, Sindoro, Sumbing dan juga Merababu.

b. Letak Geografis

Dusun Baniara merupakan salah satu dari 17 Desa di wilayah Kecamatan Wanayasa yang terletak 3 KM ke arah barat dari Kecamatan Wanayasa. Dusun Baniara mempunyai luas wilayah seluas \pm 292.3 Hektar. Adapun batas geografis Dusun Baniara dapat dilihat pada tabel di bawah ini.⁴⁰

Tabel 1.1⁴¹

Batas	Desa/Kelurahan
Sebelah Utara	Dusun Kaliputih/Kelurahan Tempuran
Sebelah Barat	Dusun Kuningan/Kelurahan Balun
Sebelah Selatan	Desa Leksana/Kelurahan Karangobar
Sebelah Timur	Desa Wanayasa/Kelurahan Wanayasa

Sumber: buku Arsip Desa.

⁴⁰ Diambil dari WEB Desa Pesantren <https://pemerintahandesapesantren.blogspot.com>, tahun 2015/2016. Dikutip pada hari Rabu, 11 Agustus 2021.

⁴¹ Diambil dari buku Arsip Desa Pesantren, tahun 2000. Dikutip pada tanggal 6 Agustus tahun 2021

Jarak Pusat Pemerintahan dengan desa Baniara:⁴²

- 1) Jarak pusat pemerintahan desa ke kecamatan : 3 Km
- 2) Jarak dari desa ke kantor administrasi kecamatan : 5 Km
- 3) Jarak dari desa ke kabupaten kota : 43 Km
- 4) Jarak dari desa ke RSUD terdekat : 41 Km
- 5) Jarak dari ke SPBU terdekat : 1 Km

Tabel 1.2⁴³

No	Dusun	Luas		Jumlah					
		Km	%	R K	R T	Jiwa			KK
						Pria	Wanita	Jum	
1.	Dusun Baniara	18 km	70 %	...	14	1014	1049	70%	611
2.	Dusun Siruni	11. 23 km	30 %	...	8	549	507	30%	314
Desa Pesantren		29.4 Km		...	22	1563	1556	3119	925

Ket: Pembagian Luas Wilayah dan Jumlah penduduk Dusun di Desa Pesantren.

Dari data pada tabel, dapat dilihat jika Dusun Baniara merupakan wilayah Desa Pesantren yang memiliki penduduk terbanyak yaitu sekitar 70% dari total jumlah penduduk Desa Pesantren.

⁴² Diambil dari buku Arsip Desa Pesantren, tahun 2000. Dikutip pada tanggal 6 Agustus tahun 2021

⁴³ Diambil dari WEB Desa Pesantren <https://pemerintahandesapesantren.blogspot.com>, tahun 2015/2016. Dikutip pada hari Rabu, 11 Agustus 2021.

c. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Lembaga pemerintahan di Desa Pesantren terdiri atas 2 (dua) lembaga yang antara lain: Pemerintah Desa yang merupakan lembaga eksekutif pemerintahan desa sedangkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan lembaga legislatif dari pemerintah desa. Kedua lembaga Desa ini mempunyai hubungan koordinasi yang baik. Dalam menjalankan fungsi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, maka pemerintah desa dibantu oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LP3M) yang merupakan mitra Pemerintah Desa.⁴⁴

Visi dan Misi Desa, desa pesantren mempunyai visi dan misi yaitu: bertujuan mewujudkan kesejahteraan masyarakat serta mengayomi warga masyarakat setempat. Menyelenggarakan pemerataan desa yang efisien, efektif dan bersih.

Tabel 1.3⁴⁵

Tahun	Pemimpin (Kepala Desa)	Keterangan
	Marta Diwangsa (Babu Radem)	Jaman Belanda
	Eyang Bugel	Jaman Belanda
0000-1967	Martareja (Penatus)	
1967-1987	Sukarno HS	
1988-1996	Wahyono	2 Tahun Diampui
1998-2007	Hartono	
2007-2013	Nuchjat	
2013-2019	Sahad Hartomo	
2019-2025	Sahad Hartomo	

⁴⁴ Diambil dari buku Arsip Desa Pesantren, tahun 2000. Dikutip pada tanggal 9 Agustus tahun 2021

⁴⁵ Diambil dari buku Arsip Desa Pesantren, tahun 2000. Dikutip pada tanggal 9 Agustus tahun 2021

d. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Baniara secara garis besar adalah sebagai berikut:⁴⁶

1) Sarana Pendidikan

Sarana Pendidikan Sarana pendidikan suatu hal yang sangat penting bukan hanya diperlakukan di daerah pedesaan namun juga dibutuhkan juga di perkotaan, oleh karena itu, pendidikan juga dapat dijadikan tolak ukur dalam membentuk kepribadian anak dalam suatu daerah.

Tabel 1.4

No.	Desa/Kelurahan	TK	SD	SMP/MTS	Total
1.	Desa Baniara	1	1	1	3
2.	Dusun Siruni	1	1	-	2
Jumlah					5

Jika dilihat dari tabel diatas, desa baniara mempunyai sarana pendidikan yang terdiri atas 2 Tk, 2 Sd dan satu lembaga pendidikan menengah.

⁴⁶ Diambil dari buku Arsip Desa Pesantren, tahun 2000. Dikutip pada tanggal 9 Agustus tahun 2021

2) Sarana Kesehatan dan Olahraga

Tabel 1.5⁴⁷

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi
	Kesehatan		
1.	Polindes	1	Baik
2.	Posyandu	5	Baik
3.	Puskesmas	-	
	Olahraga		
1.	Lapangan Bola	2	Cukup Baik
2.	Lapangan Volly	8	Baik
3.	Lapangan Badminton	2	Baik
4.	Tenis Meja	1	Baik

Sumber : buku profil desa.

Dari sarana yang tercatat diatas, masyarakat dapat memanfaatkanya sebagai mana fungsinya dan sama-sama membatu merawat agar tetap dapat digunakan sebagaimana mestinya.

⁴⁷ Diambil dari buku Arsip Desa Pesantren, tahun 2000. Dikutip pada tanggal 9 Agustus tahun 2021

3) Sarana Pelayanan Publik dan Keagamaan

Tabel 1.6

	Bangunan/Gedung	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor Administrasi Desa	1	Cukup
2.	Balai Desa	1	Baik
3.	Masjid	2	Baik
4.	Mushola	10	Baik
5.	TPQ	3	Baik
6.	Gedung PKK	-	Rusak
7.	Gedung Dakwah Aisiyah	1	Baik

Sumber : buku profil desa.⁴⁸

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian:

Upaya Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Dusun Baniara Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi seorang anak, banyak orang tua yang masih kurang memahami akan tugasnya sebagai pendidik di rumah. Mereka hanya memeberikan pendidikan pada anaknya melalau pendididkan sekolah, padahal berhasil atau tidaknya pembentukan kepribadian pada anak berawal dari didikan orang tuannya. Karena apa yang ditanankan dan diajarkan oleh orang tua, itu pula yang akan diaplikasikan kelak yang kemudian akan menggambarkan kepribadian anak tersebut. Kepribadian tidak terbentuk dari keturunan sehingga jika orang hanya baik, tidak

⁴⁸ Diambil dari buku Arsip Desa Pesantren, tahun 2000. Dikutip pada tanggal 9 Agustus tahun 2021.

menjamin bahwa anaknya kelak juga akan memiliki kepribadian yang baik pula. Namun, terbentuk dari upaya orang tua dalam membentuk kepribadian anaknya. Adapun upaya orang tua dalam membentuk kepribadian anak adalah sebagai berikut:

1) Menanamkan nilai-nilai agama sejak dini

Pembelajaran awal yang harus ditanamkan oleh orang tua terhadap anak-anaknya adalah nilai-nilai agama. Pebejalan ilmu agama sejak dini merupakan pondasi yang baik untuk tumbuh kembang anak juga sebagai bekal dimasa mendatang.

Sebagaimana diungkapkan oleh Sahril bahwa sudah sejak dini anak-anaknya dikenalkan tentang agama sesuai dengan pemahamannya, terutama mengenai menjaga sholatnya. “Karena saya selalu memahamkan kepada anak-anak bahwa apabila sholatnya baik maka yang lainnya pun akan ikut baik.”⁴⁹ Melalui shalat anak-anak mendapatkan banyak pembelajaran diantaranya belajar disiplin, melalui sholat yang dilakukan tepat pada waktunya. Kemudian belajar bersabar karena sholat dilakukan 5 kali dalam sehari dalam semalam. Dengan hal-hal kecil anak akan senantiasa mengikuti sampai menjadi sebuah kebiasaan yang sulit jika terlewat, dengan harapan lain anak akan memiliki pertumbuhan sikap yang baik sehingga kepribadiannya pun akan baik.

Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa orangtua yang dijadikan sebagai narasumber untuk data penelitian ini. diantaranya:

Menurut ibu nurhayati,⁵⁰ beliau mengemukakan orang tua berperan dalam segala tingkah laku dan perbuatan anak. Dengan mendidik anak dengan cara yang baik dapat

⁴⁹ Abdullah Nashih, *Urgensi Pendidikan Karakter pada Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm, 63.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurhayati, pada hari rabu 11 Agustus 2021. Beliau merupakan ibu rumahtangga di dusun Baniara Kecamatan Wanayasa Kabupaten Bnajarnegara.

membentuk kepribadian baik juga dalam diri anak, memeberikan pengetahuan sejak dini juga berfungsi untuk menyongsong anak menjadi pribadi yang baik. Pemberian nilai-nilai agama sejak dini juga memebrika efek yang signifikan dalam memebentuk kepribadian anak dalam berperilaku.

Pendapat dari ibu Sulasih,⁵¹ beliau mengutarakan cara terbaik dalam mendidik anak adalah dengan mengikutsertakan karakter tambahan sebagai bentuk tauladan yang dapat dijadikan pedoman untuk tumbuh kembang anak. Tidak menutup kemungkinan bahwa, peran orang tua tetap menjadi hal yang paling utama dalam membentuk kepribadian anak-anaknya.

Sedangkan menurut ibu Ismiati,⁵² beliau mengemukakan bahwa orang tua berperan penting terhadap pembentukan kepribadian anak, yaitu dengan cara mengajarkan pengetahuan dasar tentang agama pada anak sedari kecil.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menanamkan nilai-nilai agama sejak dini penting dilakukan agar anak dapat mempunyai bekal bagi kehidupannya kelak sehingga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga anak dapat memiliki kepribadian yang baik.

2) Memberikan keteladanan pada anak

Ayah dan ibu adalah teladan pertama bagi pembentukan kepribadian anak. Memberikan keteladanan merupakan upaya yang paling efektif diberikan karena anak tidak hanya mendapatkan pelajaran dan nasehat, melainkan ia juga melihat secara langsung apa yang disampaikan orang tuanya (ada

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sulasih, pada hari minggu 8 Agustus 2021. Beliau merupakan pekerja buruh harian di dusun Baniara Kecamatan wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu Ismiati, pada hari minggu 8 Agustus 2021. Beliau merupakan pekerja harian di dusun Baniara Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

pengaplikasian). Jika mengharapkan seorang anak yang berkepribadian baik dan bertanggung jawab maka kita sebagai orang tua harus lebih bertanggung jawab kepada mereka. Misalnya, ketika berjanji kita harus menepati, jika mempunyai pekerjaan atau tugas, maka harus diselesaikan jika diberikan amanah, maka berupaya untuk menjalankannya dengan baik.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ayusnita bahwa keteladanan dari orang tua sangat dibutuhkan oleh setiap anak. Darinya anak tidak hanya mendapatkan pelajaran, melainkan anak juga dapat melihat contoh nyata dari apa yang diperintahkan orang tuanya.⁵³ Oleh karena itu, kita sebagai orang tua lebih banyak memberikan anak pelajaran melalui perilaku atau tindakan bukan sekedar nasehati mereka. Jika anak melihat perilaku positif yang dilakukan orang tuanya, maka anak akan mengikutinya.

Berikut hasil dari beberapa pendapat para narasumber yang berhasil di wawancara oleh peneliti sebagai berikut:

Menurut ibu Sarindah,⁵⁴ beliau mengemukakan bahwasanya orang tua berperan penting terhadap pembentukan sikap dan kebiasaan anak. Anak akan memiliki kebiasaan baik dan kepribadian yang baik apabila orangtua mendidik anak sejak kecil di rumah, memberikan keteladanan pada anak, memberikan contoh secara langsung serta memberikan nasihat-nasihat ketika anak melakukan kesalahan. Memberikan pembiasaan pada anak, sehingga anak akan terbentuk dan tumbuh dengan hal-hal baik.

⁵³ Suharsimi, dkk. *Pengembangan Kepribadian Anak*, (Surabaya: Bina Mulia Pustaka, 2018)

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Sarindah, pada hari Sabtu 14 Agustus 2021. Beliau merupakan salah satu pengajar TPQ di Dusun Baniara Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

Oleh ibu Zaeroh,⁵⁵ beliau berpendapat bahwa hal simpel saat berperan menjadi orang tua adalah membiasakan melakukan hal-hal yang baik di depan anak seperti, menjaga kebersihan, kerapian dan sikap serta tutur kata yang baik. Hal ini bertujuan agar anak juga akan meniru apa yang sudah menjadi kebiasaan orang tuanya, menegur dan menasehati anak ketika bertutur kata kurang baik.

Dari beberapa uraian narasumber di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa anak yang memiliki sikap dan kepribadian yang baik merupakan cerminan dari keberhasilan orang tua dalam membentuk generasi yang baik. Merawat dan mendidik anak haruslah dengan cara baik, memberikan kasih sayang, keteladanan serta pembiasaan pada anak agar kepribadian anak dapat terbentuk dengan baik. Dibutuhkan proses dan komitmen dari orang tua agar hal tersebut dapat membentuk pribadi anak yang baik.

3) Melakukan pengawasan

Sebagai orang tua yang baik tidak hanya memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, melainkan tetap melakukan pengawasan terhadap yang mereka lakukan apa lagi di era teknologi seperti sekarang ini. memberikan kebebasan kepada anak, berarti kita memberikan kepada mereka kesempatan untuk belajar lebih banyak lagi, hal-hal yang bisa jadi diluar kontrol atau diluar batasan yang mampu ditangkap oleh anak. karena sejatinya di luar sana masih banyak pelajaran yang anak butuhkan dan mungkin anak tidak dapatkan didalam rumah, namun tetap ada

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Zaeroh, pada hari sabtu 14 Agustus 2021. Beliau merupakan Ibu rumah tangga sekaligus petani di ladang sendiri, di Dusun Baniara Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

kontrolling secara berkala untuk mengetahui sejauh mana keingintahuan anak berjalan.

Berikut hasil wawancara mengenai pendapat narasumber tentang upaya pengawasan terhadap anak:

Menurut pendapat ibu Salamah,⁵⁶ mendidik anak haruslah dengan baik penuh kasih sayang, kelembutan dan ketulusan agar apa yang hendak diajarkan kepada anak akan diterima dan dipraktikan dalam keseharian anak. Memberikan pendidikan di rumah dan di sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab orangtua, anak harus dibiasakan memiliki sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab dan menjaga kebersihan. Anak juga harus dibiasakan mengerjakan pekerjaan rumah. Sebagai orang tua hendaklah mengawasi setiap kegiatan anak dan memberikan nasihat ketika anak melakukan kesalahan.

Sedangkan menurut Ibu Sofiatul Marwah,⁵⁷ seorang anak harus diperhatikan, di jaga dan di awasi setiap harinya. Apabila anak lepas dari pengawasan orang tua, maka anak akan mudah mengikuti hal-hal yang baru saja anak dapatkan di luar rumah, baik itu perbuatan yang baik maupun perbuatan yang buruk. Maka dari itu untuk mencegahnya, orang tua haruslah menerapkan tindakan pemahaman akan nilai-nilai kebajikan serta tata aturan mutlak harus diataati oleh anak.

Kemudian Ibu Fatmah juga berpendapat,⁵⁸ memberikan dasar-dasar pemahaman pada anak juga berdampak besar untuk membentuk kepribadian anak. Memberikan keterampilan dasar,

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Salamah, pada hari rabu 25 Agustus 2021. Beliau merupakan ibu rumah tangga dan pemilik kedai jajan rasa di Dusun Baniara Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Sofiatul Marwah, pada hari sabtu 28 Agustus 2021. Beliau merupakan salah satu tenaga pengajar di SD N 2 Pesantren Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Fatmah, pada hari rabu 25 Agustus 2021. Beliau merupakan asisten rumah tangga di Dusun Baniara Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

sikap, budi pekerti serta kasih sayang pada anak. Apapun yang diajarkan dan diberikan oleh orang tua dapat berdampak besar pada diri anak, membiasakan anak untuk berperilaku baik juga merupakan dasar pembentukan kepribadian. Melakukan pengawasan terhadap tumbuh kembang anak juga bertujuan agar anak selalu dalam jangkauan orang tua dan dapat dikontrol saat berada di lingkungan yang lebih luas.

Dari beberapa uraian narasumber di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, dalam menjalankan perannya hendaknya orang tua juga memahami cara yang baik dalam memberikan pemahaman dan pendidikan dasar pada anak-anaknya. Memberikan pendidikan dasar, keterampilan dasar, etika dalam berperilaku dan pengawasan juga termasuk dalam upaya yang dapat dilakukan orang tua sebagai dasar membimbing perilaku anak dalam berindak.

Diibaratkan sebagai pembimbing orang tua merupakan tokoh paling berpengaruh terhadap tumbuh kembang kepribadian seorang anak. Selain itu orang tua juga berperan sebagai penyumbang semangat untuk anak-anaknya, memberikan motivasi kepada anak juga termasuk suatu kewajiban bagi setiap orang tua. Dengan dorongan motivasi dan kepercayaan yang orang tua berikan kepada anak itu akan membuat psikis anak terkoneksi dengan rasa percaya diri yang baik. Dalam segala proses pengusahaan orang tua acap kali mengalami kendala dalam membentuk kepribadian anak-anaknya, hal tersebut bisa jadi sesuatu yang dengan mudah anak tiru dan menjadi kebiasaan. Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh orang tua yakni:

1) Pengaruh lingkungan

Pengaruh lingkungan mencakup teman sebaya sepermainan, anak-anak dan permainan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena di dalam dunia anak-anak adalah

dunia bermain. Orang tua membebaskan anaknya dari berbagai kegiatan untuk menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain dengan teman sebayanya jauh dari rumah. Namun, orang tua juga harus memperhatikan seorang anak dengan siapa dia bergaul.

2) Kurangnya waktu orangtua bersama anak

Pekerjaan merupakan kewajiban bagi orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Di sisi lain, peran orang tua tidak hanya dalam hal materi tapi, orang tua juga mempunyai kewajiban terhadap pendidikan anaknya. Hambatan justru bisa datang dari orang tua sendiri, jika orang tua sedang bekerja atau tidak di rumah, dan anak tidak ada yang mendidik, memperhatikan dan anak bisa merasa asing terhadap orang tuanya sendiri.

3) Media sosial

Media sosial merupakan sebuah media komunikasi di era sekarang yang dapat mempermudah masyarakat untuk berinteraksi, bergabi, serta mendapatkan semua informasi melalui media sosial dan tidak terbatas oleh jarak dan waktu. Namun tidak sedikit juga pengaruh buruk yang akan diterima oleh anak-anak apabila pada setiap hari mereka lebih sering meluangkan waktunya untuk melakukan kegiatan dengan media sosial. Dan sudah banyak kasus yang membuat orang tua harus ekstra mengawasi anaknya dalam menggunakan sosial media.

Berdasarkan hasil penelitian di Dusun Baniara terhadap orang tua menunjukkan bahwa usaha orangtua dalam membentuk kepribadian anak sangatlah penting caranya dengan memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan positif

akan membentuk karakter anak yang baik. Dengan demikian, untuk membentuk kepribadian anak harus dimulai sejak dini karena pada saat itu anak sangat cepat menerima apapun yang diajarkan dan diberikan oleh orang tua. Orangtua mengajarkan nilai- nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan norma adat, agama dan hukum. Mendidik anak dengan memberi pengertian kepada anak mengenai hal-hal yang baik yang seharusnya dilakukan oleh anak.

Membiasakan anak untuk memiliki perilaku baik dengan memberikan contoh perbuatan yang baik yang bisa ditiru oleh anak dan menjelaskan dampak dari perbuatan buruk yang akan diterima jika melakukan perbuatan buruk. Ketika mendidik anak, orang tua mengedepankan nilai kasih sayang, sehingga anak menerima apa yang diajarkan oleh orang tua. Membiasakan memberikan pengetahuan tentang agama kepada anak dengan membiasakan anak melakukan perbuatan baik dalam keseharian anak. Mengajarkan anak mengaji dan memperkenalkan aturan agama dalam kehidupan anak. Mengajarkan sopan santun kepada anak ketika berbicara dan memasukkan anak dalam lingkungan yang mengedepankan nilai-nilai Islami dalam kehidupannya.

Data di atas relevan dengan hasil observasi yang dilakukan yaitu dalam mendidik anak juga dilakukan dengan memberikan dan mengajarkan anak tentang agama dan memperkenalkan ajaran agama dalam setiap aspek kehidupan. Menegur jika mendengar anak berbicara tidak baik dan tidak sopan. Ketika anak berada di luar rumah anak akan bergaul dengan lingkungan yang lebih luas, sehingga banyak anak terpengaruh dan mengikuti hal-hal yang buruk. Untuk itu orangtua memberikan pengertian kepada anak dan mendidik anak untuk terbiasa menggunakan bahasa yang baik dan sopan sehingga tidak menyakiti dan terkesan tidak mendapat pengajaran oleh orang tuanya.

Kebiasaan berbicara kasar dan tidak mencela ucapan ketika orang tua atau orang lain sedang berbicara.

Jadi dapat disimpulkan, dalam upaya pemebntukan kepribadian pada diri anak. Orang tua selaku pelopor diharapkan untuk tidak terlalu lepas kendali atas perilaku anak sehingga anak dapat dijangkau dalam tumbuh kembangnya. Menumbuhkan sikap mandiri pada anak juga bertujuan agar anak tidak selalu tidak bergantung pada orang lain, orang tua mengupayakannya dengan memberikan pemahaman yang positif dapat mempermudah kegiatan kontroling pada anak. Dilakukan dengan menyematkan kata-kata positif, orang tua sering melakukan komunikasi dengan anak untuk menjadi sarana agar terdapat kesinambungan hubungan bilateral yang baik bagi orang tua anak-anak dirumah. Upaya ini dapat berjalan dengan baik bilamana orang tua mampu menumbuhkan sikap percaya diri anak untuk mengerjakan selalu menerapkan hidup sesuai dengan aturan norma dan agama, tugas dari orang tua dan ialah menjadi pengamat serta memberi nasihat kemudian tugas anak ialah bertanggung jawab atas apa yang sudah menjadi kewajibannya sebagai seorang anak yang hidup didalam keluarga serta lingkungan tempatnya tinggal.



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap upaya orang tua dalam pembentukan kepribadian anak di Dusun Baniara Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara secara global dapat disimpulkan bahwa, yang dimaksud dengan upaya orang tua adalah sebuah bentuk usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, dalam memecahkan suatu persoalan dan mencari jalan keluar. Segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya lagi dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan agar dapat dilakukan untuk mengupayakan kewajiban dan tanggungjawabnya dalam mendukung tumbuh kembang anak. Upaya orang tua dalam membentuk kepribadian anak di Dusun Baniara adalah sebuah usaha atau ikhtiar secara sadar yang dilakukan oleh orang tua dalam mengupayakan agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan berbekalkan kepribadian yang baik sejak dini. Dengan menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, melakukan pengawasan dan memberikan keteladanan pada anak, hal ini bermaksud agar anak memiliki dasar yang kuat sejak dini serta dapat mengoptimalkan perkembangan anak dimasa yang akan datang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai Upaya Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Baniara Kecamatan Wanayasa, ada beberapa saran yang dapat diajukan oleh peneliti, yaitu:

1. Bagi Orang Tua

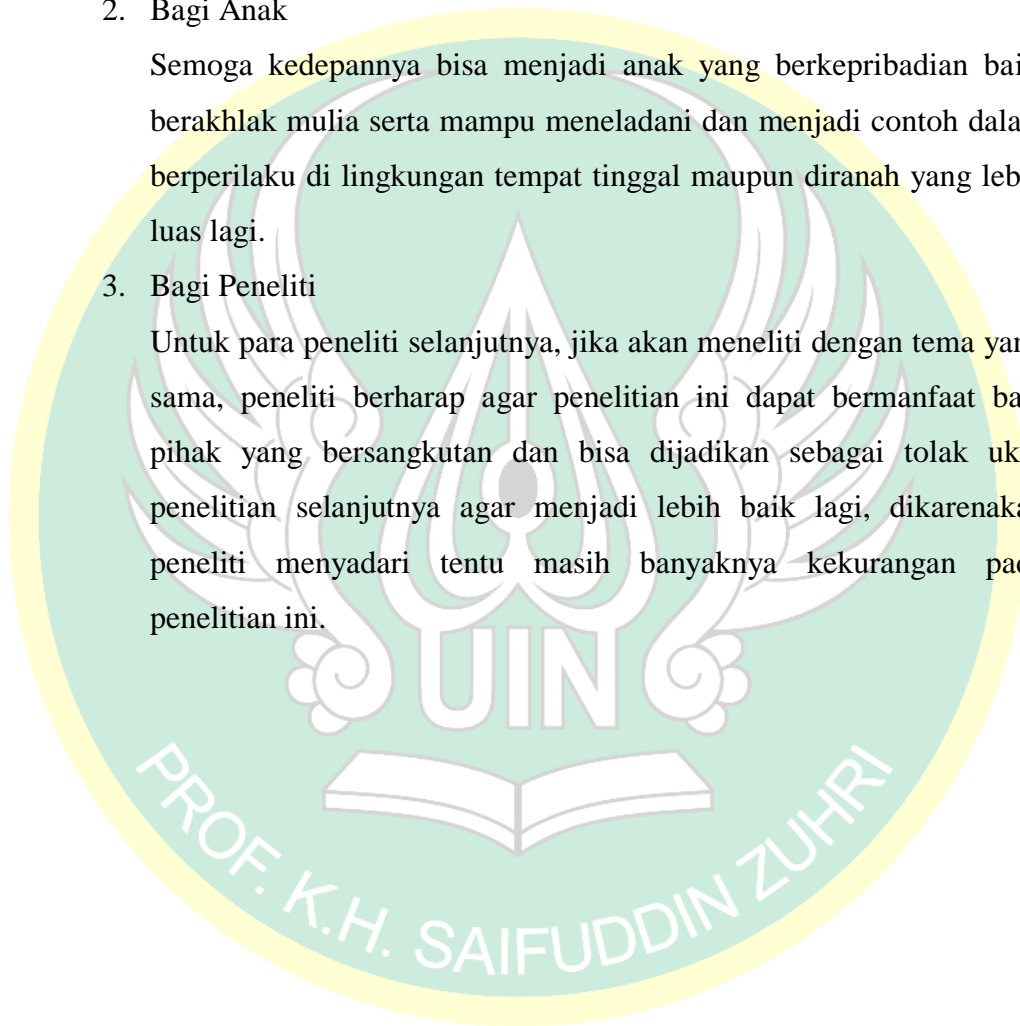
Orang Tua dalam mengupayakan pembentukan karakter anak perlu mengedepankan rasa sabar serta telaten, lebih banyak memberikan contoh baik berupa tindakan ataupun kata-kata dalam bentuk motivasi agar anak juga merasa terapresiasi dengan tindakan-tindakan yang telah dilakukannya.

2. Bagi Anak

Semoga kedepannya bisa menjadi anak yang berkepribadian baik, berakhlak mulia serta mampu meneladani dan menjadi contoh dalam berperilaku di lingkungan tempat tinggal maupun diranah yang lebih luas lagi.

3. Bagi Peneliti

Untuk para peneliti selanjutnya, jika akan meneliti dengan tema yang sama, peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan dan bisa dijadikan sebagai tolak ukur penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi, dikarenakan peneliti menyadari tentu masih banyaknya kekurangan pada penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Juntika dan Yusuf. 2011. *Teori Kepribadian Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yahya, Hermawan. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyadi, Mansur. 2015. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Nurihsan Juntika dan Yusuf Syamsu. 2012. *Teori Kepribadian Anak*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesian*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Taufik. 2012. *Pendekatan Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Saputri, Rafika. 2011. *Psikologi Islam Teori dan Penelitian*, Jakarta: Kencana.
- Zakiyah, Herawati. 2015. *Pola Pengasuhan dan Pendidikan Anak*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana.
- Derajat Abiyan, Ismail dkk. 2011. *Teori Perkembangan Anak*, Jakarta: PT.Erlangga.
- Saebani, dan Hamid. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Muna, Ernawati dkk. 2007. *Pola Pengasuhan dan Pendidikan Anak*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurikhsan, Juntika dan Syamsu. 2012. *Teori Kepribadian Anak*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alwisol. 2007. *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press.
- Dahlan, Djaward. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Zamroni. 2000. *Teori Pengantar Perkembangan Anak*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ahmadi, Abu dan Munawar Soleh. 2005. *Psikologi Perkemabangan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sujanto Agus. 2006. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wirawan Sarwono, Sarlito. 2005. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Suharsono. 2016. *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Saputri, Rafika. 2011. *Psikologi Islam Teori dan Penelitian*, Jakarta: Kencana.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana Predana Group.
- Munir Amin,Samsul. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam* Jakarta: Hamzah.
- Yahya, Hermawan. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Anasari Press.
- Ferdiansyah,M. 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*, Bogor: Herya Media.
- Syahrum dan Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Citapustaka Media.
- Suwandi, dan Busrowi. 2014. *Metode Kualitatif*, Sidoarji : Zifatama Publiser.
- Hengki Yahya, Helaludin. 2019. *Analisis Data Kualitatif*, Makasar : Pelangi Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualilatif*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press.
- Azwar, Saifuddin. 2002. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



*Lampiran 1***PEDOMAN OBSERVASI**

Pedoman observasi dilakukan oleh peneliti guna memperoleh data yang valid, lengkap dan disesuaikan dengan kondisi di tempat, sehingga keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan. Adapun pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati bagaimana Upaya Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Dusun Baniara Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

No.	Aspek yang di Observasi	Keterangan	
		Iya	Tidak
1.	Upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak dini.		
	a. Orang tua berupaya mengenalkan pengetahuan dasar tentang ilmu agama sejak dini		
	b. Orang tua berupaya memberikan pembiasaan pada anak untuk taat pada aturan agama		
2.	Upaya orang tua dalam memberikan keteladanan pada anak		
	a. Orang tua berusaha memberikan suri tauladan yang baik pada anak		
	b. Orang tua mengajarkan cara berperilaku yang baik sesuai etika dan norma yang berlaku		
3.	Upaya orang tua dalam memberikan pengawasan		
	a. Orang tua berusaha mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh anak		
	b. Orang tua berupaya memantau tumbuh kembang anak-anaknya		

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara disusun untuk memperoleh data tentang Upaya Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Dusun Baniara Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

A. Wawancara dengan Orang Tua Responden

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan perhatian pada anak?
2. Upaya seperti apa yang bisa dilakukan Bapa/Ibu dalam mengenalkan pengetahuan dasar tentang agama? Lalu cara seperti apa yang bisa dilakukan untuk memberi teladan kepada anak? Bagaimana upaya orang tua memberikan pengawasan [ada anak?]
3. Adakah aturan-aturan yang ketat dalam mendidik anak, terutama dalam hal Ibadah?
4. Apakah Bapak/Ibu memberikan batasan kepada anak untuk bertindak sesuai diri anak sendiri ?
5. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk bersikap terbuka
6. Apakah Bapak/Ibu pernah menghukum anak anda secara fisik ?
7. Bagaimana cara menyikapi perilaku anak agar tetap berada pengawasan tanpa merasa tertekan dengan upaya yang orang tua lakukan?
8. Dorongan motivasi seperti apa yang sering diberikan kepada anak agar semangat dalam menjalani kegiatan?

B. Wawancara Anak (Responden)

1. Apakah peraturan yang diterapkan di rumah membuat kamu tertekan?
2. Usaha seperti apa yang kamu lakukan agar dapat memenuhi keinginan orang tua?
3. Apakah kamu pernah melanggar perintah orang tua?
4. Adakah hal-hal yang membuatmu terkesan pada Bapak/Ibu?
5. Hukuman seperti apa yang pernah kamu dapatkan?

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI PENGAMATAN

No.	Aspek yang diobservasi	Iya	Tidak
1.	Upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak dini		
	a. Orang tua berupaya mengenalkan pengetahuan dasar tentang ilmu agama	✓	
	b. Orang tua berupaya memberikan pembiasaan pada anak, untuk taat pada aturan agama	✓	
2.	Upaya orang tua dalam memebrikan keteladanan pada anak		
	a. Orang tua berusaha memberikan suri tauladan yang baik pada anak	✓	
	b. Orang tua mengajarkan cara berperilaku yang baik sesuai dengan etika dan norma yang berlaku	✓	
3.	Upaya orang tua dalam memberikan pengawasan		
	a. Orang tua berusaha mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh anak	✓	
	b. Orang tua berupaya memantau tumbuh kembang anak	✓	

No.	ASPEK	KETERANGAN
1.	Kontrol orang tua pada aktivitas anak	Orang tua berupaya mengawasi kegiatan yang dilakukan anak
2.	Peran orang tua dalam mendukung kemampuan anak	Orang tua berusaha mamahami serta mengati hal-hal yang dapat berpotensi sebagai penambah nilai plus pada anak
3.	Upaya orang tua dalam menumbuhkan kepribadian anak	Orang tua berupaya memberikan pemahaman dasar tentang apa itu kepribadian
4.	Perilaku anak di rumah dan di lingkungan tempat tinggal.	Tugas orang tua dalam hal ini adalah mengawasi bagaimana tumbuh kembang anak
5.	Sikap anak kepada orang yang lebih tua, terlebih pada ibu dan bapak dirumah.	Orang tua berupaya dalam memberikan keteladanan pada anak dengan tujuan anak mampu memahami dan menerapkanny adakam kehidupan sehari-hari
6.	Upaya orang tua agar anak dapat tumbuh dengan menjunjung tinggi unggah-ungguh, bermoral dan berakhlak mulia.	Peran orang tua disini adalah mengajarkan sekaligus menjadi role model bagi anak dalam bertingkah laku

Lampiran 4

Hasil Wawancara dengan Orang Tua Responden

Nama Orang Tua : Ibu Nurhayati

Tempat : Rumah Ibu Nurhayati

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Agustus 2021

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan perhatian pada anak?

Jawab : Biasanya dengan hal-hal kecil seperti, menyiapkan makan setelah pulang sekolah, mengantar les atau menjemput anak ketika pulang ngaji malam hari.

2. Upaya seperti apa yang Bapak/Ibu berikan dalam mengenalkan pengetahuan dasar tentang agama?

Jawab : dari persepsi saya, orang tua itu perannya penting untuk tumbuh kembang anak. Ketika kita membiasakan anak menegnal hal-hal yang erat kaitannya dengan agama maka kemungkinan anak tumbuh dengan akhlak yang baik, kepribadian yang baik terbentuk dari didikan baik orang tuannya

3. Adakah aturan-aturan yang ketat dalam mendidik anak, terutama dalam hal ibadah?

Jawab : Ada mbak, di rumah anak saya di biasakan untuk ikut sholat berjamaah di masjid dengan bapak. Harus sholat dulu baru boleh pergi bermain dengan teman-temannya.

4. Apakah Bapak/Ibu memberikan batasan kepada anak untuk bertindak sesuai diri anak sendiri ?

Jawab : dibatasi sih tidak, tapi ya harus tetap dipantau namanya anak-anak kan biasane gampang niru

5. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk bersikap terbuka ?

Jawab : sebisa mungkin iyaa, biar kedepane kalo ada problem orang tua bisa paham duduk permasalahan tanpa menghakimi anak

6. Apakah Bapak/Ibu pernah menghukum anak anda secara fisik ?

Jawab : Sejauh ini belum pernah

7. Bagaimana cara menyikapi perilaku anak agar tetap berada pengawasan

tanpa merasa tertekan dengan upaya yang orang tua lakukan?

Jawab : kalo saya biasanya diamati dulu mbak anaknya, baru ditanya dikit-dikit tentang sekolah, terus di lingkungan pas main

8. Dorongan motivasi seperti apa yang sering diberikan kepada anak agar semangat dalam menjalani kegiatan?

Jawab : saya biasanya bilang begini sama anak, cah bagus semangat terus dalam menuntut ilmu dan jangan lupa ngaji sama sholat

Nama Orang Tua : Ibu Sulasih

Tempat : Rumah Ibu Sulasih

Hari/Tanggal : Minggu, 8 Agustus 2021

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan perhatian pada anak?

Jawab : kalo saya biasanya nyiapin bekal makan, pas pulang sekolah ditanyain anaknya bagaimana di sekolah. Paling begitu sih mbak

2. Upaya seperti apa yang Bapak/Ibu berikan dalam mengenalkan pengetahuan dasar tentang agama?

Jawab : ngasih contoh yang baik untuk anak misalnya nyuruh anak sholat, ya kita juga ikut sholat. Kalo bisa ada sosok yang patut untuk dijadikan contoh untuk anak semisal dari orang tua sedah pasti nah di tambahkan tokoh lain seperti ustad/guru ngajinya jadine anak punya sosok yang patut untuk dijadikan motivasi beribadah

3. Adakah aturan-aturan yang ketat dalam mendidik anak, terutama dalam hal ibadah?

Jawab : di rumah sih gak ada peraturan tertulis, jadine cara paling efektif ya membiasakan anak. Kan ada itu kata-kata bisa karena terbiasa

4. Apakah Bapak/Ibu memberikan batasan kepada anak untuk bertindak sesuai diri anak sendiri ?

Jawab : gak lah, anak-anak kan masih usianya eksplorasi. Selama tidak aneh-aneh tidak masalah

5. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk bersikap terbuka?

Jawab : jelas mbak, itu penting karena di era yang semakin maju keingintahuan anak juga pasti terus berkembang

6. Apakah Bapak/Ibu pernah menghukum anak anda secara fisik ?

Jawab : pernah, sebenere itu reflek mbak. Tak jever anakke

7. Bagaimana cara menyikapi perilaku anak agar tetap berada pengawasan tanpa merasa tertekan dengan upaya yang orang tua lakukan?

Jawab : diawasi palingan mbak, ya nggak kemana-mana diikuti. Diawasi maksudnya ya tindakannya

8. Dorongan motivasi seperti apa yang sering diberikan kepada anak agar semangat dalam menjalani kegiatan?

Jawab : kalo dari saya, palingan nyemangatin anak saja

Nama Orang Tua : Ibu Ismiati

Tempat :Rumah Ibu Ismiati

Hari/Tanggal : Minggu, 8 Agustus 2021

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan perhatian pada anak?

Jawab : menyiapkan keperluan anak sekolah, ditanyain bagaimana sekolahnya

2. Upaya seperti apa yang biasanya Bapak/Ibu berikan dalam mengenalkan pengetahuan dasar tentang agama?

Jawab : membiasakan anak dengan hal-hal kecil yang berkaitan dengan agama, seperti infak terus ikut ngaji di tpq ikut jamaah di masjid

3. Adakah aturan-aturan yang ketat dalam mendidik anak, terutama dalam hal Ibadah?

Jawab : ada, karena uwa nya itu sering jadi imam di masjid. Jadine di rumah sama bapaknya sering dikontrol sholat sama ngajine biar jadi terbiasa sampai besar nanti

4. Apakah Bapak/Ibu memberikan batasan kepada anak untuk bertindak sesuai diri anak sendiri ?

Jawab : enggak lah, biarin saja selama masih dalam cakupan wajar

5. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk bersikap terbuka ?

Jawab : harapan orang tua sih iya, tapi anaknya yang susah buat nyampaiin sama orang tua.

6. Apakah Bapak/Ibu pernah menghukum anak anda secara fisik ?

Jawab : jangan sampai lah, dinasehati saja pelan-pelan

7. Bagaimana cara menyikapi perilaku anak agar tetap berada pengawasan tanpa merasa tertekan dengan upaya yang orang tua lakukan?

Jawab : dikasih batasan waktu, itu biar bisa ngatur waktu atara bermain belajar juga ngaji

8. Dorongan motivasi seperti apa yang sering diberikan kepada anak agar semangat dalam menjalani kegiatan.

Jawab : kasih semangat saja palingan

Nama Orang Tua : Ibu Sarindah

Tempat : Rumah Ibu Sarindah

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Agustus 2021

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan perhatian pada anak?

Jawab : mengapresiasi hasil kerja anak, memberikan hadiah, sesekali mengajak anak rekreasi

2. Upaya seperti apa yang Bapak/Ibu berikan dalam memberikan keteladanan pada anak?

Jawab : sebagai orang tua sudah jelas bahwa segala tingkah laku menjadi hal-hal yan selalu ada dalam jangkauan anak, maka dari itu ada baiknya sebagai orang tua berperilakulah yang baik agar dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya.

3. Adakah aturan-aturan yang ketat dalam mendidik anak, terutama dalam hal Ibadah?

Jawab : jelas ada, saya selaku ibu saat dirumah dan guru ngaji di tpq jelas mempunyai aturan sendiri untuk anak-anak saya. Hal-hal kecil bisa jadi besar karena dikelola, mak dari itu sudah sepantasnya anak mengenal apa itu agama sejak kecil agar bisa terbawa sampai besar kelak

4. Bagaimana sikap Bapak/Ibu jika anak berperilaku tidak sesuai dengan keinginan orang tua?

Jawab : ditegur dan diberikan nasihat sudah pasti

5. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk bersikap terbuka ?

Jawab : iya, dengan keterbukaan anak dapat berkeluh kesah dengan orang

tua dan orang tua bisa paham bagaimana kondisi anaknya

6. Apakah Bapak/Ibu pernah menghukum anak anda secara fisik ?

Jawab : belum pernah, palingan ya dikasih nasehat

7. Bagaimana cara menyikapi perilaku anak agar tetap berada pengawasan tanpa merasa tertekan dengan upaya yang orang tua lakukan?

Jawab : mengikutsertakan anak pada kegiatan yang bisa dikontrol, semisal les dan ngaji di tpq

8. Dorongan motivasi seperti apa yang sering diberikan kepada anak agar semangat dalam menjalani kegiatan.

Jawab : kasih kata-kata yang bisa membangun semangat baik saat belajar di sekolah ataupun saat di rumah

Nama Orang Tua : Ibu Zaeroh

Tempat : Rumah Ibu Zaeroh

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Agustus 2021

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan perhatian pada anak?

Jawab : menanyakan kegiatan sehari-hari, mengajak rekreasi sesekali

2. Upaya seperti apa yang Bapak/Ibu berikan dalam memberikan keteladanan pada anak?

Jawab : membiasakan diri sendiri melakukan hal baik, dengan berperilaku baik didepan anak maka besar kemungkinan anak juga akan meniru kebiasaan kita. Ini bertujuan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang baik

3. Adakah aturan-aturan yang ketat dalam mendidik anak, terutama dalam hal Ibadah?

Jawab : tidak ada, anak mau sholat dan mengaji saja sudah alhamdulillah

4. Bagaimana sikap Bapak/Ibu jika anak berperilaku tidak sesuai dengan keinginan orang tua?

Jawab : dinasehati, namanya anak-anak kan memang masih wajar saat perilakunya tidak sesuai harapan

5. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk bersikap terbuka ?

Jawab : dari saya sih tidak, tapi yang namanya orang tua kan harus tahu bagaimana anaknya

6. Apakah Bapak/Ibu pernah menghukum anak anda secara fisik ?

Jawab : pernah, karena tidak mau les tidak mau ngaji juga

7. Bagaimana cara menyikapi perilaku anak agar tetap berada pengawasan tanpa merasa tertekan dengan upaya yang orang tua lakukan?

Jawab : dipantau kegiatan sehari-hari, diberi arahan agar tidak lalai dengan tujuan awal

8. Dorongan motivasi seperti apa yang sering diberikan kepada anak agar semangat dalam menjalani kegiatan.

Jawab : disemangatin, dikasih hadiah kalo bisa ngerjain sesuatu

Nama Orang Tua : Ibu Salamah

Tempat : Rumah Ibu Salamah

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Agustus 2021

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan perhatian pada anak?

Jawab : kebersamaan anak ketika belajar, menanyakan kegiatan di sekolah, mengajak anak rekreasi sesekali

2. Upaya seperti apa yang Bapak/ibu lakukan untuk melakukan pengawasan terhadap anak?

Jawab : memberikan pendidikan pada anak baik di rumah maupun di sekolah, menanamkan rasa tanggung jawab pada anak seperti, menjaga kebersihan mengerjakan pekerjaan rumah. Sebagai orang tua sudah menjadi tugas dan kewajiban untuk senantiasa mengawasi segala kegiatan yang dilakukan anak, memebrikan rasa kasih sayang dan rasa aman pada anak

3. Adakah aturan-aturan yang ketat dalam mendidik anak, terutama dalam hal ibadah?

Jawab : yang penting anak mau ngaji, sholat tidak bolong sudah cukup alhamdulillah

4. Apakah Bapak/Ibu memberikan batasan kepada anak untuk bertindak sesuai diri anak sendiri ?

Jawab : tidak, biarkan anak tumbuh dengan keingintahuan yang terus berkembang

5. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk bersikap terbuka ?

Jawab : iyaa, itu sangat menbatu orang tua terutama saya sebagai ibu yang waktunya lebih banyak bersama

6. Apakah Bapak/Ibu pernah menghukum anak anda secara fisik ?

Jawab : tidak pernah, saya saja tidak pernah diperlakukan seperti itu dulu sama orang tua masa sama anak sendiri tega

7. Dorongan motivasi seperti apa yang sering diberikan kepada anak agar semangat dalam menjalani kegiatan

Jawab : kasih semangat dan beri hadiah pada anak saat selesai dengan tugas nya

8. Bagaimana sikap Bapak/Ibu jika anak berperilaku tidak sesuai dengan keinginan orang tua?

Jawab : Di beri nasehat tentunya

Nama Orang Tua : Ibu Sofiatul Marwah

Tempat : Rumah Ibu Sofiatul Marwah

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Agustus 2021

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan perhatian pada anak?

Jawab : mengontrol kegiatan anak, baik kegiatan sekolah maupun kegiatan yang dilakukan setelah pulang sekolah seperti les, mengaji dan lain sebagainya

2. Upaya seperti apa yang dapat Bapak/Ibu berikan untuk melakukan pengawasan kepada anak?

Jawab : saya lumayan ketat kalo soal anak, karena orang tua kalo lalai sedikit saja tentang perkembangan anak akan susah mengontrolnya, anak perlu diawasi segala tindakannya agar tidak menyeleweng dari tata aturan yang berlaku dirumah

3. Adakah aturan-aturan yang ketat dalam mendidik anak, terutama dalam hal Ibadah?

Jawab : jelas ada, saya dulu waktu kecil juga di didik ketat kalo soal agama, jadi saya terapkan kembali pada anak-anak saya. Wajib mengikuti pengajian, dan tidak boleh tinggal kan sholat, tidak masalah sholat di rumah asal tidak dilewatkan. Ilmu agama itu akan terpai sampai akhir

hayat mbak

4. Bagaimana sikap Bapak/Ibu jika anak berperilaku tidak sesuai dengan keinginan orang tua?

Jawab : jelas harus dinasehati, diberi arahan agar bisa sesuai harapan

5. Apakah Bapak/Ibu memberikan batasan kepada anak untuk bertindak sesuai diri anak sendiri ?

Jawab : dibatasi sih tidak, tapi tetap dipantau segala tindakannya

6. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk bersikap terbuka ?

Jawab : iya jelas, semakin anak terbuka pada orang tua maka semakin erat pula tali kasihnya

7. Apakah Bapak/Ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk melaksanakan apa yang dikehendakinya ?

Jawab : sebenarnya bukan di bebaskan, tapi di biarkan meng eskplor dunia luar dengan catatan tetap sesuai dengan arahan orang tua

8. Apakah Bapak/Ibu pernah menghukum anak anda secara fisik ?

Jawab : sejauh ini belum pernah

9. Dorongan motivasi seperti apa yang sering diberikan kepada anak agar semangat dalam menjalani kegiatan.

Jawab : pemebrian hadiah sebagai ucapan selamat untuk capaian hasil belajar

Nama Orang Tua : Ibu Fatmah

Tempat : Rumah Ibu Fatmah

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Agustus 2021

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan perhatian pada anak?

Jawab : menyiapkan keperluan sekolah, membautkan bekal, mengantar dan menjemput anak saat les dan mengaji

2. Upaya seperti apa yang Bapak/Ibu berikan dalam memberikan pengawasan kepada anak?

Jawab : membiasakan anak berperilaku baik juga berdampak pada kepribadian anak, memberikan keterampilan dasar pada anak seperti, sikap sopan santun, budi pekerti itu juga akan membangin pribadi baik pada

anak. Tanggung jawab orang tua dalam mengawasi tumbuh kembang anak bertujuan agar anak dapat di pantau meskipun berada di lingkungan luar

3. Adakah aturan-aturan yang ketat dalam mendidik anak, terutama dalam hal Ibadah?

Jawab : tidak ada, yang penting anak mau diarahkan untuk mengaji, sholat 5 waktu saja sudah cukup

4. Bagaimana sikap Bapak/Ibu jika anak berperilaku tidak sesuai dengan keinginan orang tua?

Jawab : diberi arahan, juga nasehat agar anak bisa memperbaiki diri

5. Apakah Bapak/Ibu memberikan batasan kepada anak untuk bertindak sesuai diri anak sendiri ?

Jawab : tidak ada batasan, tetapi tetap di beri arahan

6. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk bersikap terbuka ?

Jawab : tidak, biarkan anak mendekat jika memang ada hal yang perlu di utarakan pada orang tua

7. Apakah Bapak/Ibu pernah menghukum anak anda secara fisik ?

Jawab : kadang-kadang, ketika anak terlampau rewel dan susah di beri arahan

8. Dorongan motivasi seperti apa yang sering diberikan kepada anak agar semangat dalam menjalani kegiatan?

Jawab : diberi nasehat dan hadiah

Hasil Wawancara dengan Responden

Nama : Arkana Nadhif

Tempat : Rumah Ibu Nurhayati

Hari/Tanggal : Minggu, 15 Agustus 2021

1. Apakah peraturan yang diterapkan di rumah membuat kamu tertekan?

Jawab : Tidak

2. Usaha seperti apa yang kamu lakukan agar dapat memenuhi keinginan orang tua?

Jawab : belajar dengan rajin, sholat tidak bolong

3. Apakah kamu pernah melanggar perintah orang tua?

Jawab : pernah tidak berangkat ngaji tapi main ke rumah teman

<p>4. Adakah hal-hal yang membuatmu terkesan pada Bapak/Ibu? Jawab : penyayang, suka kasih hadiah</p> <p>5. Hukuman seperti apa yang pernah kamu dapatkan? Jawab : membantu ibu bersih-bersi rumah</p>
<p>Nama : Zafran Airlangga Tempat : Rumah Ibu Sulasih Hari/Tanggal : Minggu, 15 Agustus 2021</p> <p>1. Apakah peraturan yang diterapkan di rumah membuat kamu tertekan? Jawab : tidak</p> <p>2. Usaha seperti apa yang kamu lakukan agar dapat memenuhi keinginan orang tua? Jawab : rajin belajar, ngaji dan les</p> <p>3. Apakah kamu pernah melanggar perintah orang tua? Jawab : pernah, tidak berangkat les malah main</p> <p>4. Adakah hal-hal yang membuatmu terkesan pada Bapak/Ibu? Jawab : sayang sama aku</p> <p>5. Hukuman seperti apa yang pernah kamu dapatkan? Jawab : tidak di kasih uang jajan saat les</p>
<p>Nama : Rismania Putri Tempat : Rumah Ibu Ismiati Hari/Tanggal : Minggu, 15 Agustus 2021</p> <p>1. Apakah peraturan yang diterapkan di rumah membuat kamu tertekan? Jawab : iya dan tidak</p> <p>2. Usaha seperti apa yang kamu lakukan agar dapat memenuhi keinginan orang tua? Jawab : rajin belajar, dapat nilai bagus, bisa ngerjain pr sendiri</p> <p>3. Apakah kamu pernah melanggar perintah orang tua? Jawab : tidak pernah</p> <p>4. Adakah hal-hal yang membuatmu terkesan pada Bapak/Ibu? Jawab : penyayang, tapi kadang galak</p> <p>5. Hukuman seperti apa yang pernah kamu dapatkan? Jawab : membantu beres-beres rumah</p>
<p>Nama : Qonita Huwaidah Tempat : Rumah Ibu Sarindah Hari/Tanggal : Minggu, 22 Agustus 2021</p> <p>1. Apakah peraturan yang diterapkan di rumah membuat kamu tertekan? Jawab : tidak</p> <p>2. Usaha seperti apa yang kamu lakukan agar dapat memenuhi keinginan orang tua? Jawab : dapat nilai bagus, sholat tidak bolong, ngaji dan rajin belajar</p> <p>3. Apakah kamu pernah melanggar perintah orang tua?</p>

<p>Jawab : belum pernah</p> <p>4. Adakah hal-hal yang membuatmu terkesan pada Bapak/Ibu? Jawab : ibu cerewet tapi penyayang, bapak baik</p> <p>5. Hukuman seperti apa yang pernah kamu dapatkan? Jawab : bantu lipat baju</p>
<p>Nama : Najwa Humairoh Tempat : Rumah Ibu Zaeroh Hari/Tanggal : Minggu, 22 Agustus 2021</p> <p>1. Apakah peraturan yang diterapkan di rumah membuat kamu tertekan? Jawab : tidak</p> <p>2. Usaha seperti apa yang kamu lakukan agar dapat memenuhi keinginan orang tua? Jawab : rajin belajar, ngaji dan ikut les</p> <p>3. Apakah kamu pernah melanggar perintah orang tua? Jawab : pernah, tidak ikut les dan ngaji</p> <p>4. Adakah hal-hal yang membuatmu terkesan pada Bapak/Ibu? Jawab : baik, kadang diajak plesir</p> <p>5. Hukuman seperti apa yang pernah kamu dapatkan? Jawab : nyapu, lipet baju dan menyiram tanaman</p>
<p>Nama : Saffa Windi Septianingsih Tempat : Rumah Ibu Salamah Hari/Tanggal : Rabu, 25 Agustus 2021</p> <p>1. Apakah peraturan yang diterapkan di rumah membuat kamu tertekan? Jawab : tidak</p> <p>2. Usaha seperti apa yang kamu lakukan agar dapat memenuhi keinginan orang tua? Jawab : mengerjakan pekerjaan rumah, belajar dan mengaji</p> <p>3. Apakah kamu pernah melanggar perintah orang tua? Jawab : tidak</p> <p>4. Adakah hal-hal yang membuatmu terkesan pada Bapak/Ibu? Jawab : baik, penyayang, suka kasih uang jajan lebih</p> <p>5. Hukuman seperti apa yang pernah kamu dapatkan? Jawab : membantu ibu mencuci piring dan menyabu halaman</p>
<p>Nama : Zefano Gibran Pratama Tempat : Rumah Ibu Sofiatul Marwah Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Agustus 2021</p> <p>1. Apakah peraturan yang diterapkan di rumah membuat kamu tertekan? Jawab : tidak, tapi kadang iya</p> <p>2. Usaha seperti apa yang kamu lakukan agar dapat memenuhi keinginan orang tua? Jawab : harus rajin belajar, dapat nilai bagus, sholat gak boleh bolong</p> <p>3. Apakah kamu pernah melanggar perintah orang tua?</p>

Jawab : pernah tidak sholat karena asyik main

4. Adakah hal-hal yang membuatmu terkesan pada Bapak/Ibu?

Jawab : ibu cerewet tapi penyayang, bapak galak tapi suka kasih hadiah

5. Hukuman seperti apa yang pernah kamu dapatkan?

Jawab : membantu bapak di kebun

Nama : Ariko Dwi Saputra

Tempat : Rumah Ibu Fatmah

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Agustus 2021

1. Apakah peraturan yang diterapkan di rumah membuat kamu tertekan?

Jawab : tidak

2. Usaha seperti apa yang kamu lakukan agar dapat memenuhi keinginan orang tua?

Jawab : ikut semua kata ibu

3. Apakah kamu pernah melanggar perintah orang tua?

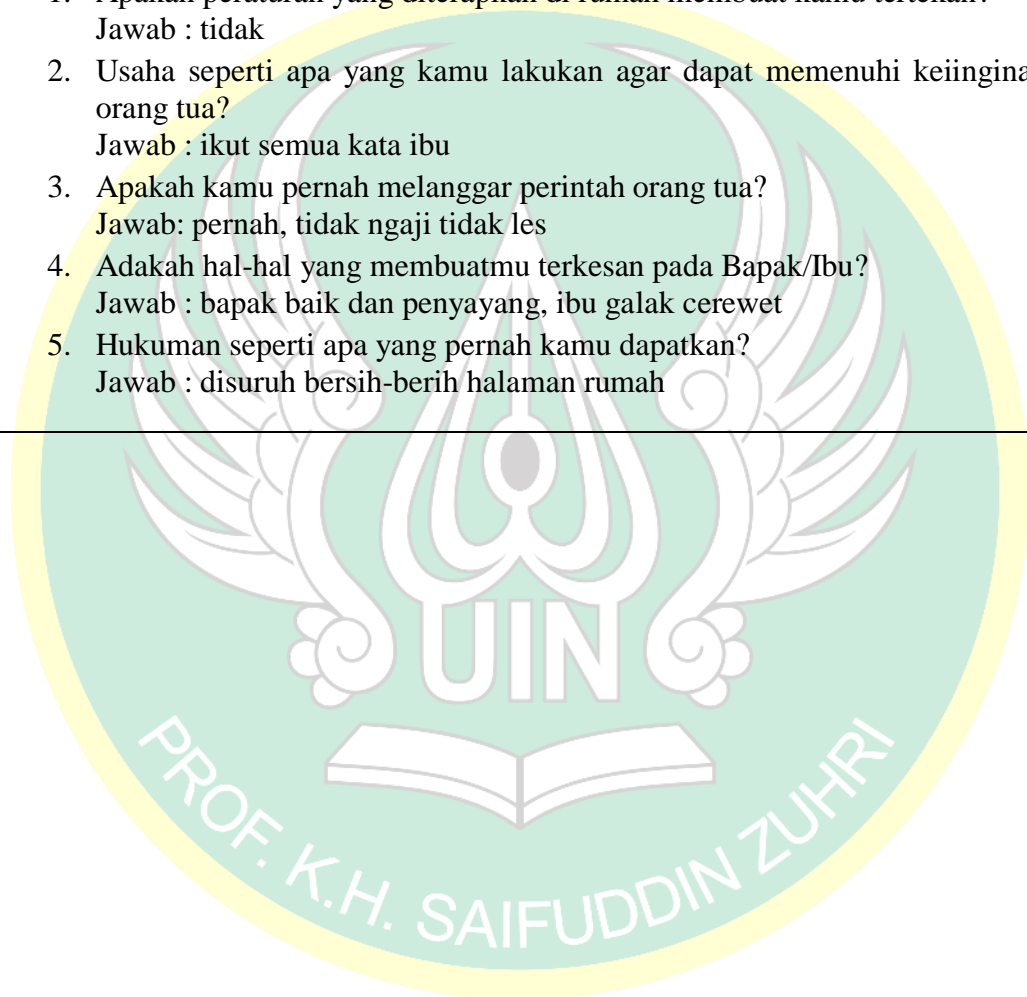
Jawab: pernah, tidak ngaji tidak les

4. Adakah hal-hal yang membuatmu terkesan pada Bapak/Ibu?

Jawab : bapak baik dan penyayang, ibu galak cerewet

5. Hukuman seperti apa yang pernah kamu dapatkan?

Jawab : disuruh bersih-berih halaman rumah



Lampiran 4**Dokumentasi****Ibu Nur Hayati (ibu rumah tangga)****Ibu Zaeroh (ibu rumah tangga)****Ibu Ismiati (pekerja harian)****Ibu Salamah (pemilik warung)**



Ibu Sarindah (pengajar TPQ)



Ibu Fatmah (asisten rumah tangga)



Saffa Windi Septianingsih (kelas 2)



Najwa Humairoh (kelas 5)



Qoinita Huwaida (kelas 4)



Ariko Dwi Saputra (kelas 2)



Rismania Putri Utami (kelas 4)



Zafran, Gibran dan Nadhif (kelas 3)



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553.
www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : B-..1324 /In.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/08/2021 Purwokerto, 6 Agustus 2021
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Desa Baniara Wanayasa
di. Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Istinganah
2. NIM : 1717405058
3. Semester : IX (Sembilan)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
5. Tahun akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Orangtua dan anak-anak
2. Tempat/Lokasi : Desa Baniara Wanayasa Banjarnegara
3. Tanggal obsevasi : 9 s.d 22 Agustus 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.



n. Wakil Dekan I
Kebua Jurusan PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 2000031004

Tembusan:
Arsip.



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 6 Agustus 2021
No. Revisi 0



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 6282507 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

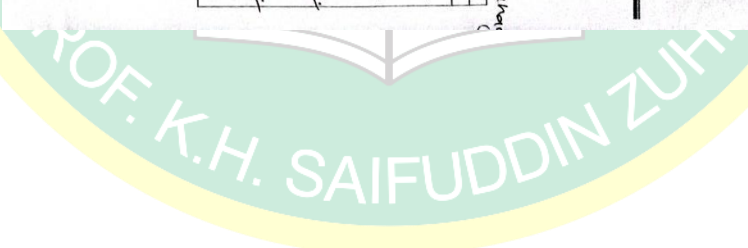
BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ikhronnah
 No. Induk : 219305058
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PSM
 Pembimbing : Dr. H. Hidayat, M. Ag
 Nama Juruul : Ujaya Otong, Tria Daisan

Membantu perkembangan keprofesionalan Anak di Dusun Banjara Kecamatan Kertaman Kabupaten

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Materi Bimbingan
1.	Jenit, 3 April 2024	Bab I → Latar belakang masalah → hasil observasi awal ... → Definisi kontekstual → pengertian .. → kemungkinannya apa saja yg di paparkan?	[Signature]	[Signature]
2.	Jumat, 5 April 2024	Bab I → permasalahan / tujuan / rumusan masalah / pertanyaan .. → Definisi kontekstual → hasil observasi awal ... → kemungkinannya apa saja yg di paparkan?	[Signature]	[Signature]
3.	Kamis, 10 April 2024	Bab II → A. Kerangka ... → B. Kerangka ... → C. Kerangka ... → D. Kerangka ... → E. Kerangka ... → F. Kerangka ... → G. Kerangka ... → H. Kerangka ... → I. Kerangka ... → J. Kerangka ... → K. Kerangka ... → L. Kerangka ... → M. Kerangka ... → N. Kerangka ... → O. Kerangka ... → P. Kerangka ... → Q. Kerangka ... → R. Kerangka ... → S. Kerangka ... → T. Kerangka ... → U. Kerangka ... → V. Kerangka ... → W. Kerangka ... → X. Kerangka ... → Y. Kerangka ... → Z. Kerangka ...	[Signature]	[Signature]
4.	Jenin, 22 April 2024	Bab II → A. Kerangka ... → B. Kerangka ... → C. Kerangka ... → D. Kerangka ... → E. Kerangka ... → F. Kerangka ... → G. Kerangka ... → H. Kerangka ... → I. Kerangka ... → J. Kerangka ... → K. Kerangka ... → L. Kerangka ... → M. Kerangka ... → N. Kerangka ... → O. Kerangka ... → P. Kerangka ... → Q. Kerangka ... → R. Kerangka ... → S. Kerangka ... → T. Kerangka ... → U. Kerangka ... → V. Kerangka ... → W. Kerangka ... → X. Kerangka ... → Y. Kerangka ... → Z. Kerangka ...	[Signature]	[Signature]
5.	Senin, 23 April 2024	Bab II → A. Kerangka ... → B. Kerangka ... → C. Kerangka ... → D. Kerangka ... → E. Kerangka ... → F. Kerangka ... → G. Kerangka ... → H. Kerangka ... → I. Kerangka ... → J. Kerangka ... → K. Kerangka ... → L. Kerangka ... → M. Kerangka ... → N. Kerangka ... → O. Kerangka ... → P. Kerangka ... → Q. Kerangka ... → R. Kerangka ... → S. Kerangka ... → T. Kerangka ... → U. Kerangka ... → V. Kerangka ... → W. Kerangka ... → X. Kerangka ... → Y. Kerangka ... → Z. Kerangka ...	[Signature]	[Signature]

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 23 April 2024
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Hidayat, M. Ag
 NIP. 197010102000031004





KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 6385624, 62825070x; (0281) 636553, www.uinsidzila.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hidayat
 No. Induk : 197105008
 Fakultas/Jurusan : PAIS / IGM
 Pembimbing : Dr. H. Sidiq M. Ag.
 Nama Judul :

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa
6.	Kami, 26 April 24	2. Ab. III -> mengapa dari Obiterdicti itu apa?.. untuk mengetahui narasumber dan referensi dalam penelitian.		
7.	Jenm, 29 April 24	2. Ab. IV -> bagaimana lagi? untuk apa?.. • kuncer - kuncer diteliti lagi • tabel juga diolah Pender dan keterangan • koreksi dan koreksi untuk hasil wawancara, diteliti di bawah 1 foto ya..		
8.	Kam, 30 April 24	2. Ab. IV -> bagaimana dengan saat Obiterdicti itu, dan di bawah 1 foto ya.. • koreksi dan koreksi untuk hasil wawancara, diteliti di bawah 1 foto ya..		
9.	Kami, 2 Mei 24	2. Ab. IV -> bagaimana dengan saat Obiterdicti itu, dan di bawah 1 foto ya.. • koreksi dan koreksi untuk hasil wawancara, diteliti di bawah 1 foto ya..		
10.	Jam, 6 Mei 24	2. Ab. IV -> bagaimana dengan saat Obiterdicti itu, dan di bawah 1 foto ya.. • koreksi dan koreksi untuk hasil wawancara, diteliti di bawah 1 foto ya..		

Dosen Pembimbing

 Dr. H. Sidiq M. Ag.
 NIP. 197010102000031004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURATKETERANGAN
No.1664/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Istinganah
NIM : 1717405058
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 03 April 2024
Nilai : 86 (A)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 04 April 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp: 0281 635024 Fax 030553, www.iain.purwokerto.com

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e 1630/In.17/F-11K.JP/GMI/PP.00.9/8/2021


Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul yang tertera di bawah ini telah diseminarkan pada tanggal 20 Agustus 2021:

No	Nama/NIM	Judul	Ket.
1	Dwi Indah Lestari 1717405101	Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Kelas IV di SD IT Muhammadiyah Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas	
2	Nisafatun Mukaromah 1717405156	Implementasi Pembelajaran Luring dan Daring Pada Masa New Normal Pasca Pandemi Covid-19 di Kelas 3 MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan	
3	Thariq Asshidqi 1717405168	Implementasi Kompetensi Evaluasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap	
4	Desdiya Vega Pratiwi 1717405006	Problematika Pembelajaran Tematik Tema 2 Kelas 3 MI Al-Falah Karangtengah	
5	Istinganah 1717405058	Upaya Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Baniara Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
 Ketua Prodi PGMI FTIK IAIN Purwokerto

 Dr. H. Siswadi, M.Ag.
 NIP.19701010 200003 1 004

Purwokerto, 20 Agustus 2021
 Penguji

 Dr. H. Siswadi, M.Ag.
 NIP.19701010 200003 1 004



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 20 Agustus 2021
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Istinganah
 NIM : 1717405058
 Semester : 14 (Empat Belas)
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Angkatan Tahun : 2017
 Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Dusun Baniara Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara

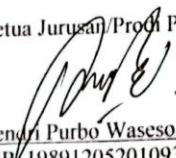
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

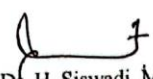
Purwokerto, 2 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PGMI


 Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
 NIP. 198912052010931001

Dosen Pembimbing


 Dr. H. Siswadi, M.Ag.
 NIP. 197010102000031004



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <u>disi tanggal</u>
No. Revisi : 0



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lb@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1951/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ISTINGANAH
NIM : 1717405058
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 2 Mei 2024
Kepala,

Indah Wijaya Antasari



Istinganah 17174050558

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

9%

2

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

5%

3

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

5%





IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

www.iainpurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٢٤-٠٢٨ هاتفه ٥٣١٢٦ بورووكرتو رقم: ٤٠، شارع جندول أمحمداني رقم: ٤٠، بورووكرتو

الشهادة

الرقم: ١٧/١٧١٧٤٠٥٠٥٨/UPT. Bhs/ PP. ٠٠٠/٠٠٠/٠٠٠

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : استعانة

رقم القيد : ١٧١٧٤٠٥٠٥٨

القسم : PGMI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٧٥

١٠٠

(جيد)

سيرة
صاحبة
الشهادة


بورووكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨

الوحدة لتنمية اللغة

الدكتور م. م. الماچستير

١٩٦٧.٣.٧ ١٩٩٣.٣ ١٠٠٥ : رقم الموظف




IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/ 007/2018


This is to certify that :

Name : **ISTINGANAH**
 Student Number : **1717405058**
 Study Program : **PGMI**

Pasfoto resmi
 berwarna
 ukuran 3X4 cm

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 66 GRADE: GOOD


 Purwokerto, 10th January 2018
 Head of Language Development Unit,
 Dr. Subur, M.Ag.
 NIP. 19670307 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/7939/05/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : **ISTINGANAH**
NIM : **1717405058**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	77
# Tartil	:	75
# Imla'	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



ValidationCode



Purwokerto, 05 Jul 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-835624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/4522/X/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

ISTINGANAH
NIM: 1717405058

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 26 April 1998


MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	85 / A-



Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.




Purwokerto, 27 Oktober 2022
Kapala UPT TIPD
Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009 / IV /2021

Diberikan kepada :

ISTINGANAH


1717405058


Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021

pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002



SERTIFIKAT

Nomor: 1340/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :


Nama : ISTINGANAH

NIM : 1717405058

Fakultas / Prodi : FTIK / PGMI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 LAIN Purwokerto Tahun 2020
 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 95 (A).

Purwokerto, 13 November 2020
 Ketua LPPM,

 LPPM H. Ansoni, M.Ag.
 NIP. 19650407 199203 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Istinganah
2. NIM : 1717405058
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara, 26 April 1998
4. Alamat Rumah : Pesantren, RT 04 RW 01 Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara
5. Nama Ayah : Adiarjo Kadir
6. Nama Ibu : Juwariyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK AL IKHLAS PGRI Pesantren, lulus tahun 2005
 - b. SD Negeri 2 Pesantren, lulus tahun 2011
 - c. SMP Negeri 1 Wanayasa, lulus tahun 2014
 - d. SMA Negeri 1 Karangobar, lulus tahun 2017
 - e. UIN SAIZU Purwokerto, masuk tahun 2017
2. Pendidikan Non-Formal
Pondok Pesantren Moderen El-Fira Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

-

Purwokerto, 24 Juni 2024.

Istinganah